

AISYIYAH MENJAWAB TANTANGAN ZAMAN

Pendidikan, Agama, Kesehatan, Ekonomi, Pertanian dan Teknik



**Lembaga Budaya, Seni dan Olahraga
Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Parepare**

AISYIYAH MENJAWAB TANTANGAN ZAMAN

Pendidikan, Agama, Kesehatan, Ekonomi, Pertanian dan Teknik

Penulis:

Nur Ida ◦ Haniarti Amir ◦ Makhrajani Majid ◦ Rahmi Amir ◦
Rahmawati ◦ Salasiah A ◦ Siti Hajar Larekeng ◦ Salmiati ◦ Nurlina Jalil
◦ Pratiwi MK.

Editor:

Pratiwi MK.

AISYIYAH MENJAWAB TANTANGAN ZAMAN

Pendidikan, Agama, Kesehatan, Ekonomi, Pertanian dan Teknik

Penulis:

Nur Ida
Haniarti Amir
Makhrajani Majid
Rahmi Amir
Rahmawati
Salasiah A
Siti Hajar Larekeng
Salmiati
Nurlina Jalil
Pratiwi MK.

ISBN:

978-623-7257-18-9

Editor:

Pratiwi MK.

Desain Cover:

Basri

Penata Letak:

Iradhatullah Rahim
Abd. Rahim

vii+82 Halaman

14,8 X 21 cm

Cetakan 2025

Penerbit:

UMPAR Press

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit



LBSO

Lembaga Budaya, Seni dan Olahraga
Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Parepare

Januari 2025

KATA SAMBUTAN

KETUA PIMPINAN DAERAH ‘AISYIYAH KOTA PAREPARE

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur atas segala rahmat dan karunia serta izin Allah SWT, sehingga Lembaga Budaya, Seni, dan Olahraga telah menyusun sebuah buku yang merupakan rangkuman beberapa naskah tulisan dari beberapa orang praktisi pendidikan, mereka bicara tentang perihal menghadapi tantangan zaman pada bidang pendidikan, kesehatan, agama, dan teknologi dalam hal ini ‘Aisyiyah menjawab tantangan tersebut.

Buku sederhana ini yang diberi judul “Aisyiyah Menjawab Tantangan Zaman”, setidaknya dapat memberi kesan dan kenangan serta diharapkan menjadi motivasi bagi segenap praktisi dan khususnya pengurus ‘Aisyiyah untuk mendorong kreativitas, mengembangkan inovasi baru, dan membuat kreasi yang lebih bervariasi, agar program kerja organisasi lebih berkualitas.

LBSO, bukan hanya sekedar sebuah lembaga pada organisasi Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah tetapi LBSO dapat menjadi bagian penting dan *sparepart* vital yang memberi energi penggerak maju roda organisasi ‘Aisyiyah khususnya di Kota Parepare.

Terima kasih serta penghargaan yang tinggi dari para Pengurus dan Ketua LBSO kepada segenap Penulis naskah buku ini, atas usaha dan kerja yang dilakukan dalam menulis segala pikiran dan imajinasinyayang dituangkan dalam tulisan, sehingga tersusun dan tercetak berbentuk buku sederhana. Kata orang bijak “***Tulis apa yang dikerjakan, karena daya ingat terbatas. Kerjakan apa yang ditulis, agar menjadi***

sesuatu yang bermanfaat. Tulisan bukan hanya sekedar goresan penghias halaman kertas”

Lembaga Budaya Seni dan Olahraga Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Parepare, menyadari bahwa buku ini, memiliki banyak kekurangan yang mengakibatkan ketidaksempurnaannya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan para penulis, hanya bermodalkan keberanian dan mempunyai waktu kesempatan menekan huruf di atas *keyboard komputer*, sehingga wajarlah apabila pembaca menemukan banyak kekeliruan dalam penulisan buku ini, baik tata bahasa dan struktur kalimat, maupun sistematika dan makna isi kandungannya.

Alhamdulillah, akhirnya buku ini dapat disusun dan disajikan kepada masyarakat pemerhati dan pembaca untuk dicermati serta disimak agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan buku ini yang lebih berkualitas.

Jazakumullahu Khaeran Katzira.

Parepare, 08 Januari 2025

Ketua Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah

KATA PENGANTAR

KETUA LBSO

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan ridha-Nya sehingga buku ini dapat diterbitkan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan.

Buku ini adalah kumpulan tulisan dari Ketua PDA, LBSO dan pengurus Majelis dan Lembaga Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Parepare. Semua tulisan yang termuat berbentuk artikel hasil pemikiran atau hasil penelitian dari para penulis dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau harapan tentang berbagai bidang tantangan zaman diIndonesia dan Parepare pada khususnya.

Setiap usaha penulisan buku seharusnya dilihat sebagai upaya pendokumentasian yang memiliki nilai sejarah dan pembelajaran tak ternilai. Semoga dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk organisasi sosial kemasyarakatan terbaik dan berkualitas di Parepare pada masa yang akan datang.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para penulis semoga menjadi ladang amal bagi kita semua.

Parepare, 08 Januari 2025

Ketua LBSO PDA Parepare

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Redaksi	ii
Sambutan	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
1. Menggali Sejarah, Nilai-Nilai Dan Misi Aisyiyah Dalam Menjawab Tantangan Zaman <i>Oleh: Haniarti A, S.Si.,A.Pt.,M.Kes</i>	1-11
2. Kontribusi 'Aisyiyah Terhadap Kesehatan Masyarakat <i>Oleh: Makhrajani Madjid, SKM.,M.Kes.</i>	12-20
3. Pencegahan Penyakit Akibat Perubahan Iklim: Peran dan Inisiatif Aisyiyah dalam Menghadapi Tantangan Kesehatan Global <i>Oleh: Dr. Rahmi Amir, S.Si.,M.Kes.</i>	21-28
4. Peran 'Aisyiyah dalam Memanfaatkan Biopori sebagai Pengendali Banjir <i>Oleh: Dr. Rahmawati, S.T.,M.Eng.</i>	29-41
5. Kontribusi 'Aisyiyah Terhadap Pendidikan Kesetaraan Gender <i>Oleh: Dr. Nur Ida, S.Pd.,M.Pd</i>	42-52
6. Kontribusi 'Aisyiyah dalam Pengembangan Literasi Digital dibidang Pendidikan <i>Oleh: Dr. Salasiah A, S.Pd.,M.Ed.,TeSol.Int.</i>	53-56
7. PAUD 'Aisyiyah Menyikapi Pembelajaran Berdiferensiasi <i>Oleh: Siti Hajar Larekeng, S.S.,M.Hum.</i>	57-60
8. Peran 'Aisyiyah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia <i>Oleh: Salmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I</i>	61-67
9. Kontribusi 'Aisyiyah dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini <i>Oleh: Nurliana Djalil, S.Pd.,M.Pd.I</i>	68-77
10. Peran Aisyiyah dalam Pengembangan Agribisnis di Kota Parepare <i>Oleh: Pratiwi MK., S.Kom., M.P.</i>	78-82

1 **MENGKALI SEJARAH, NILAI-NILAI DAN MISI AISYIYAH DALAM MENJAWAB TANTANGAN ZAMAN**

Oleh: Haniarti, S.Si, M.Kes

1. **Pendahuluan**

‘Aisyiyah sebagai organisasi keagamaan memiliki karakter utama sebagai gerakan Islam yang menjalankan misi dakwah dan tajdid berlandaskan al-Qur’an dan sunnah makbullah untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. ‘Aisyiyah dengan identitas gerakannya sejak awal kelahirannya terus menggali dan mengembangkan nilai-nilai teologis dan praksis Islam dalam membangun umat terbaik atau khairu ummah juga sebagai pijakan bagi manusia dalam hal ini termasuk perempuan untuk menuju kebahagiaan sejati di akhirat dengan hayatan thayyibah. “Allah memberikan tanda yang begitu rupa, kasih sayang dan penghargaan baik bagi laki-laki atau perempuan untuk beramal saleh. Sebagaimana yang selama ini diyakini ‘Aisyiyah dan para aktivis anggota perempuan-perempuan yang mendasarkan gerakan amal salehnya untuk mendapatkan kehidupan yang baik dalam seluruh aspek amal saleh dan kehidupan,”

Gerakan perempuan Indonesia dalam lintasan sejarah, sangat luar biasa mencerminkan kebangkitan perjuangan perempuan yang terlibat dalam kancah perjuangan bangsa Indonesia. Memperbincangkan gerakan perempuan berkemajuan, sangat erat kaitannya dan kesinambungannya dengan perjuangan para pahlawan perempuan dalam masa penjajahan.

Bagi ‘Aisyiyah berdirinya organisasi dan pergerakan perempuan Indonesia serta kongres perempuan tahun 1928 merupakan mata rantai dari gerakan kebangkitan perempuan di mana ‘Aisyiyah telah menjadi tonggak penting di awal gerakan perempuan Islam yang berkemajuan. Pergerakan perempuan selanjutnya mengalami pasang surut dan pada berikutnya mengalami perkembangan baik melalui organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat kemudian berkembang sesuai kehidupan politik bangsa. Pada saat ini, pergerakan perempuan menunjukkan heterogenitas baik dari kalangan keagamaan, lingkungan sosial yang sangat bervariasi dan fokus pada gerakannya. Seperti gerakan yang fokus pada isu perempuan dan anak, lingkungan hidup, disabilitas, pergerakan buruh, termasuk juga pergerakan-pergerakan yang diinisiasi oleh para milenial. ‘Aisyiyah terus hadir dalam pergerakan perempuan di tengah perkembangan zaman yang kompleks untuk tidak kenal lelah dan memajukan kehidupan diberbagai bidang dalam spirit dan pandangan Islam yang berkemajuan.

2. **Sejarah Berdirinya Aisyiyah**

Aisyiyah merupakan organisasi otonom bagi wanita Muhammadiyah yang dibentuk oleh Siti Walidah atau yang biasa dikenal dengan Nyai Ahmad Dahlan bersama dengan suaminya, Kiai Haji Ahmad Dahlan. Aisyiyah didirikan pada tanggal

19 Mei 1917 (27 Rajab 1335 H) di Yogyakarta. Organisasi ini terbentuk di waktu yang bersamaan dengan peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada tanggal 27 Rajab 1335 H. Tujuan dibentuknya organisasi ini yaitu sebagai wadah pergerakan bagi kaum wanita Muhammadiyah.

Bermula organisasi ini memiliki nama Sopo Tresno, yang memiliki makna literal 'siapa suka atau siapa cinta'. Lahirnya Sopo Tresno digagasi oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan bersama istrinya, Nyai Ahmad Dahlan. Pada waktu itu, Sopo Tresno belum menjadi organisasi, hanya suatu forum pengajian untuk wanita, baik tua maupun muda. Sopo Tresno merupakan kelompok pengajian yang dibentuk oleh Nyai Ahmad Dahlan bersama suaminya, KH Ahmad Dahlan. Untuk mengubah Sopo Tresno menjadi organisasi yang konkret, pembentukan organisasi perempuan Muhammadiyah ini diawali dengan adanya rapat yang dilaksanakan di kediaman Kiai Haji Ahmad Dahlan pada tahun 1917. Rapat tersebut dihadiri oleh beberapa pengurus Muhammadiyah antara lain KH Fachrudin, KH Mochtar, Ki Bagus Hadikusumo serta pengurus Muhammadiyah lainnya. Rapat tersebut menghasilkan keputusan bahwa organisasi tersebut akan dibentuk dengan nama Aisyiyah, atas usul Haji Fachrudin.

Pada awalnya muncul usulan nama "Fatimah" untuk organisasi perkumpulan kaum wanita Muhammadiyah itu, tetapi usulan nama tersebut tidak diterima oleh beberapa anggota rapat. Lalu, KH Fachrudin mengusulkan nama "Aisyiyah" yang kemudian disepakati dalam rapat tersebut. Berdasarkan yang dikutip dari aisyiyah.or.id, nama Aisyiyah terinspirasi dari nama istri Nabi Muhammad SAW, yaitu Aisyah yang dikenal cerdas dan mumpuni. Muhammadiyah memiliki arti pengikut Nabi Muhammad, sedangkan Aisyiyah memiliki arti pengikut Aisyah. Keduanya merupakan pasangan serasi dalam berdakwah, seperti figur Muhammad dan Aisyah, bahwa Aisyiyah akan berjuang berdampingan bersama Muhammadiyah. Organisasi Aisyiyah diresmikan pada 22 April 1917, yang dikepalai oleh Nyai Ahmad Dahlan atau Siti Walidah. Lalu lima tahun kemudian, organisasi ini ikut menjadi bagian dari Muhammadiyah, organisasi yang didirikan oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan.

Setelah pondasi Aisyiyah terbentuk, Nyai Ahmad Dahlan dengan giat melayani dan memberi pendidikan untuk masyarakat dengan melakukan pembangunan sekolah-sekolah putri dan asrama, serta menginisiasi program pendidikan Islam bagi perempuan melalui organisasi Aisyiyah ini.

Sekolah Aisyiyah sendiri merupakan penganut ideologi pendidikan Ahmad Dahlan, yaitu Catur Pusat : pendidikan di rumah, pendidikan di sekolah, pendidikan di masyarakat, dan pendidikan di tempat-tempat ibadah. Di tahun 1919, Aisyiyah membangun pendidikan dini untuk anak-anak dengan nama FROBEL, yang merupakan Taman Kanak-kanak yang didirikan oleh bangsa Indonesia untuk pertama kalinya.

Pada tahun 1923, Aisyiyah mengadakan kegiatan memberantas buta huruf, baik huruf arab maupun latin. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memperdalam ilmu dan untuk kemajuan emansipasi wanita di dunia publik. Aisyiyah juga mulai

menerbitkan majalah organisasi yang dinamakan Suara Aisyiyah di tahun 1926, yang awalnya menggunakan Bahasa Jawa.

Usaha-usaha tersebut membuahkan hasil yang dibuktikan dengan semakin bertambahnya kader Aisyiyah dan berkembangnya organisasi tersebut. Saat ini Aisyiyah mengelola 4.560 satuan pendidikan, 280 fasilitas kesehatan, 459 organisasi sosial, dan 503 industri usaha kecil. Saat ini Aisyiyah memiliki jaringan yang tersebar luas di 34 provinsi, 370 daerah kabupaten atau kota, 2.332 cabang atau kecamatan, dan 6.924 ranting atau desa.

Organisasi Aisyiyah selalu berkembang dan meningkat seiring berjalannya waktu, sehingga Aisyiyah tumbuh sebagai organisasi otonom yang meluas ke seluruh penjuru tanah air.

Aisyiyah membentuk dan mengembangkan berbagai program untuk pembinaan dan pendidikan perempuan. Program tersebut di antaranya adalah Siswa Praja Wanita yang didirikan di Yogyakarta pada tahun 1919, yang kemudian berganti nama menjadi Nasyi'atul Aisyiyah pada tahun 1931.

Aisyiyah didirikan bukan untuk membedakan posisi antara laki-laki dan perempuan. Justru KH. Ahmad Dahlan menyadari bahwa Muhammadiyah sangat memerlukan peran dari kaum hawa. 'Aisyiyah menjadi tangan kanan Muhammadiyah untuk merespons isu-isu perempuan dan sekaligus memberdayakannya melalui jalur pendidikan dan pelayanan sosial.

Bersama 'Aisyiyah, Ahmad Dahlan memobilisasi perempuan untuk memasuki peradaban yang modern, termasuk menjadi pelopor bermunculannya juru dakwah perempuan yang sebelumnya masih teramat langka. 'Aisyiyah menjadi salah satu warisan KH. Ahmad Dahlan yang paling berharga, tentu saja juga dengan peran krusial sang istri, Siti Walidah atau Nyai Ahmad Dahlan. Hingga tahun 1938, 'Aisyiyah telah menghasilkan lebih dari 2.000 orang mubalighah dan mengelola banyak sekali sekolah perempuan.

Setelah organisasi ini sudah terbentuk maka KH. Ahmad Dahlan memberikan suatu pesan untuk para pengurus yang memperjuangkan Islam, pesan itu berbunyi:

- 1) Dengan keikhlasan hati menunaikan tugasnya sebagai wanita Islam sesuai dengan bakat dan percakapannya, tidak menghendaki sanjung puji dan tidak mundur selangkah karena dicela;
- 2) Penuh keinsyafan, bahwa beramal itu harus berilmu;
- 3) Jangan mengadakan alasan yang tidak dianggap sah oleh Tuhan Allah hanya untuk menghindari suatu tugas yang diserahkan;
- 4) Membulatkan tekad untuk membela kesucian agama Islam;
- 5) Menjaga persaudaraan dan kesatuan kawan sekerja dan seperjuangan.

Gerakan 'Aisyiyah sejak awal berdiri, dan dari waktu ke waktu terus berkembang dan memberi manfaat bagi peningkatan dan kemajuan harkat dan martabat perempuan Indonesia. Pada tahun 1919 mendirikan Froebel, Sekolah Taman Kanak-Kanak pertama milik pribumi di Indonesia. Bersama organisasi wanita lain

pada tahun 1928 mempelopori dan memprakarsai terbentuknya federasi organisasi wanita yang kemudian dan sampai sekarang dengan KOWANI.

Kepada para wanita beliau berpesan: *"Urusan dapur janganlah dijadikan halangan untuk menjalankan tugas dalam menghadapi masyarakat"*. Rupanya beliau mengetahui bahwa tidak mungkin pekerjaan besar akan berhasil tanpa bantuan kaum wanita. Dalam melaksanakan cita-cita beliau, bantuan dari kaum hawa yang berbadan halus itu diperlukan, dan ini sebetulnya ikut menentukan berhasil tidaknya usaha beliau. Oleh tidak hanya laki-laki yang memiliki peran penting dalam kemuhammadiyahah.

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender termanifestasi dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yaitu marginalisasi (peminggiran), subordinasi (penomoran dua atau anggapan tidak penting), stereotipe (pelabelan negatif), violence (kekerasan), double burden (beban kerja ganda atau lebih), dan sosialisasi ideologi peran gender.

Perbedaan gender ini hanya dapat mempersulit baik laki-laki maupun perempuan. Masyarakat Islam yang hendak diwujudkan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah adalah masyarakat yang rahmatan lil'alamini. 'Aisyiyah sebagai komponen perempuan Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat yang berkesetaraan dan berkeadilan gender, berkiprah dengan merespon isu-isu perempuan (seperti KDRT, kemiskinan, trafficking, pornografi dan aksi, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan) dan sekaligus memberdayakannya secara terorganisir, terprogram, dengan menggunakan dan memanfaatkan seluruh potensi.

Kegiatan masyarakat Muhammadiyah dan 'Aisyiyah sampai sekarang tetap berkomitmen dalam pemberdayaan perempuan untuk kesetaraan dan keadilan gender. Hal ini dapat dilihat dari hasil Muktamar Muhammadiyah ke- 46 tahun 2010 di Yogyakarta mengenai Program Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang terdiri dari Visi Pengembangan dan Program Pengembangan.

Aisyiyah memiliki harapan program kerja yang sangat khusus, strategis dan visioner, yaitu perempuan. Peran dan fungsi perempuan merupakan bagian terpenting dalam gerak roda kehidupan. Sebab pepatah bilang perempuan adalah tiang negara, apabila perempuan baik maka akan makmur negaranya tetapi kalau wanita di negara tersebut hancur maka akan hancur pula derajat negara tersebut.

3. Nilai-Nilai dan Misi Aisyiyah dalam Menjawab Tantangan Zaman

Bagi suatu organisasi, keberadaan rumusan visi dan langkah strategis merupakan keharusan, karena akan menjadi panduan bagi gerakan atau aktifitas organisasi tersebut dari seluruh organ dan jenjangnya. Rumusan tersebut semestinya berdasarkan pada mandat dan visi utama dari organisasi yang kemudian dikaitkan dengan hasil kajian tentang tantangan dan isu-isu strategis pada kurun waktu tertentu.

Rumusan visi dan langkah strategis dari suatu organisasi perlu dipahami oleh setiap pimpinan organisasi dari semua organ dan jenjangnya, sebagai panduan dari

usaha pengembangan dan pelaksanaan program dan kegiatannya. Aisyiyah sebagai organisasi gerakan perempuan Islam besar yang bergerak dalam bidang dakwah sosial keagamaan juga melaksanakan setiap aktifitas organisasinya berdasarkan rumusan visi dan langkah strategis yang selalu dicermati dan dirumuskan ulang pada setiap acara muktamar.

3.1. Visi Misi 'Aisyiyah

Visi ideal 'Aisyiyah adalah "tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya." Misi utama 'Aisyiyah adalah, "*dakwah amar makruf nahi mungkar untuk mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin*" dan "*mengangkat harkat dan martabat perempuan sesuai dengan ajaran Islam*".

Selama satu abad awal ini, misi tersebut telah diterjemahkan dan diaktualisasikan dalam program dan kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh induk organisasi serta majelis dan lembaganya di seluruh Indonesia serta cabang-cabangnya di luar negeri. Sejak memasuki abad kedua, 'Aisyiyah memperbarui dan mengembangkan visinya yang kemudian juga diikuti oleh rumusan agenda strategis. Semua itu tercantum dalam "Pokok Pikiran 'Aisyiyah Abad Kedua".

3.2. Identitas

Aisyiyah, organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi mungkar, yang berazaskan Islam serta bersumber pada Al-Quran dan Assunnah.

3.3. Visi ideal

Tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Visi Pengembangan Tercapainya usaha-usaba Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah amar makruf nahi mungkar secara lebih berkualitas menuju masyarakat madani, yakni masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

3.4. Misi

Misi Aisyiyah diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program dan kegiatan meliputi:

- 1) Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan serta menyebarluaskan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.
- 2) Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengkajian terhadap ajaran Islam.
- 4) Memperteguh iman, memperkuat dan menggembirakan ibadah, serta mempertinggi akhlak.
- 5) Meningkatkan semangat ibadah, jihad zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, hibah, serta membangun dan memelihara tempat ibadah, dan amal usaha yang lain.

- 6) Membina AMM Puteri untuk menjadi pelopor, pelangsup, dan penyempurna gerakan Aisyiyah.
- 7) Meningkatkan pendidikan, mengembangkan kebudayaan, mempertuas ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggairahkan penelitian.
- 8) Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas.
- 9) Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang-bidang sosial, kesejahteraan masyarakat, kesehatan, dan lingkungan hidup
- 10) Meningkatkan dan mengupayakan penegakan hukum, keadilan, dan kebenaran serta memupuk semangat kesatuan dan persatuan bangsa.
- 11) Meningkatkan komunikasi,ukhuwah, kerjasama di berbagai bidang dan kalangan masyarakat dalam dan luar negeri.
- 12) Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi.

3.5. Jaringan Kerjasama

Sejak berdiri, Aisyiyah telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri. Pada masa pergerakan nasional, kerjasama lebih ditujukan untuk menjalin semangat persatuan untuk perjuangan melepaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan. Pada tahun 1928, Aisyiyah menjadi salah satu pelopor berdirinya badan federasi organisasi wanita Indonesia yang sekarang dikenal dengan nama Kongres Wanita Indonesia (KOWANI)

Beberapa lembaga baik pemerintah maupun non pemerintah pernah menjadi mitra kerja Aisyiyah dalam rangka kepentingan sosial bersama, antara lain: Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Peningkatan Peranan Wanita untuk Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS), Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS), Yayasan Sayab Ibu, Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia (BMOIWI) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Selain itu, Aisyiyah juga melakukan kerjasama dengan lembaga dari luar negeri dalam rangka kesejahteraan sosial, program kemanusiaan, sosialisasi, kampanye, seminar, workshop, melengkapi prasarana amal usaha, dan lain-lain. Diantara lembaga dari luar negeri yang pernah bekerjasama dengan Aisyiyah adalah: Oversea Education Fund (OEF), Mobil Oil, The Pathfinder Fund, UNICEF, UNESCO, WHO, John Hopkins University, USAID, AUSAID, NOVIB, The New Century Foundation, The Asia Foundation, Regional Islamic of South East Asia Pasific, World Conference of Religion and Peace, UNFPA, UNDP, World Bank, Partnership for Governance Reform in Indonesia, beberapa kedutaan besar negara sahabat, dan lain-tain.

4. Aisyiyah Dalam menjawab Tantangan Zaman

Dari waktu ke waktu, Aisyiyah terus berkembang dan memberikan manfaat bagi kemajuan harkat dan martabat perempuan Indonesia. Hasil nyatanya adalah wujud amal usaha yang terdiri atas ribuan taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan

perguruan tinggi. Organisasi Aisyiyah bergerak dari berbagai aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan dengan mendirikan Frobel School atau TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada 1919. Selain itu, Aisyiyah juga menyadari bahwa harkat dan martabat perempuan Indonesia tidak akan meningkat tanpa adanya kemampuan ekonomi di lingkungan perempuan. Untuk itu, Aisyiyah bergerak dalam bidang pemberdayaan ekonomi seperti koperasi, Baitul Maal wa Tamwil, Toko, Simpan Pinjam, dan arisan.

Sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah, 'Aisyiyah hadir pada situasi dan kondisi masyarakat berada dalam keterbelakangan, kemiskinan, memposisikan perempuan dalam posisi domestik, dan budaya yang mentabukan perempuan untuk mendapatkan pendidikan. Pada situasi itulah Kiai Ahmad Dahlan bersama Nyai Siti Walidah mendirikan 'Aisyiyah. Dengan mendasarkan pada nilai Islam yang berkembang, kehadiran 'Aisyiyah mendobrak budaya yang dianggap tabu dengan memberikan ruang pada perempuan, baik dari kalangan bangsawan maupun buruh untuk belajar membaca; belajar pengetahuan agama melalui pengajian *Wa/ Ashri* dan *School of Maghribi*.

Dalam perjalanannya, sebagai organisasi sosial-keagamaan, Aisyiyah telah memberikan kontribusi nyata dalam memajukan peradaban yang memuliakan harkat manusia, khususnya perempuan dan anak-anak dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan, kelahiran *Frobel School* pada 1919 menjadi embrio kontribusi 'Aisyiyah untuk melahirkan generasi emas yang berkarakter di masa datang. Saat ini, jumlahnya sudah lebih dari 19 ribu, yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia.

Kontribusi 'Aisyiyah dalam bidang pendidikan juga diwujudkan dengan pendirian sekolah dari tingkatan SD sampai dengan perguruan tinggi. Selanjutnya, dakwah 'Aisyiyah dalam bidang kesehatan diawali dengan mengadakan Lomba Bayi Sehat pada tahun 1934. *Baby Show* merupakan embrio gerak Aisyiyah di bidang kesehatan melalui Balai Kesehatan Ibu Anak, poliklinik, dan rumah sakit 'Aisyiyah, termasuk pengembangan pendidikan dalam bidang kesehatan, baik kebidanan maupun keperawatan.

Untuk memperkuat dakwahnya, 'Aisyiyah menyadari bahwa dakwah 'Aisyiyah harus terus meluas. Pada tahun 1926, 'Aisyiyah menerbitkan majalah berbahasa Jawa sebagai sarana dakwah dan menyebarkan gagasan-gagasan progresif dan berkembang tentang perjuangan dan peran perempuan. Sampai saat ini *Suara 'Aisyiyah* yang terbit bulanan dengan menggunakan bahasa Indonesia masih terus eksis dalam memperluas dakwah 'Aisyiyah di seluruh Indonesia.

Organisasi Aisyiyah bergerak dari berbagai aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan dengan mendirikan Frobel School atau TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada 1919. Selain itu, Aisyiyah juga menyadari bahwa harkat dan martabat perempuan Indonesia tidak akan meningkat tanpa adanya kemampuan ekonomi di lingkungan perempuan. Untuk itu, Aisyiyah bergerak dalam bidang pemberdayaan ekonomi seperti koperasi, Baitul Maal wa Tamwil, Toko, Simpan Pinjam, dan arisan.

Berbagai problem kemiskinan, ketidakadilan, menguatnya fundamentalisme dan radikalisme penafsiran agama, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, peminggiran perempuan dari akses hak dasarnya, kerusakan lingkungan, kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta rendahnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, menjadi faktor keterpinggiran 'Aisyiyah dalam berdakwah dalam membangun masyarakat madani yang adil dan sejahtera. Gerak dinamis 'Aisyiyah berdakwah tiada pernah henti sejak berdirinya, yakni dengan tetap berkomitmen melakukan pembelaan pada kelompok masyarakat yang terpinggirkan dengan mendasarkan pada teologi al-Maun.

Usaha-usaha tersebut membuahkan hasil yang dibuktikan dengan semakin bertambahnya kader Aisyiyah dan berkembangnya organisasi tersebut. Saat ini Aisyiyah mengelola 4.560 satuan pendidikan, 280 fasilitas kesehatan, 459 organisasi sosial, dan 503 industri usaha kecil. Saat ini Aisyiyah memiliki jaringan yang tersebar luas di 34 provinsi, 370 daerah kabupaten atau kota, 2.332 cabang atau kecamatan, dan 6.924 ranting atau desa.

5. Strategi ke Depan

Ke depan, 'Aisyiyah dihadapkan pada kondisi-kondisi eksternal yang semakin kompleks dan juga kondisi internal yang harus terus-menerus diperkuat. Untuk menjawab berbagai tantangan dakwah yang semakin kompleks, baik di tingkat nasional, daerah, maupun komunitas ini, pengembangan strategi dakwah merupakan sebuah keniscayaan.

Nilai-nilai yang harus dikembangkan dalam melakukan dakwah 'Aisyiyah memasuki abad kedua ini adalah nilai Islam Berkemajuan yaitu nilai-nilai yang memberikan penghargaan atas kesetaraan dan keadilan relasi antara laki-laki dan perempuan, penghargaan atas pluralisme dan multikulturalisme, inklusi serta keberpihakan kepada kelompok masyarakat yang terpinggirkan. Nilai-nilai Islam Berkemajuan ini harus menjadi dasar 'Aisyiyah dalam melakukan dakwah di masa mendatang.

Penguatan kepemimpinan perempuan dan komunitas menjadi sebuah strategi yang penting. Sebagai organisasi kader, maka kepemimpinan yang kuat di berbagai level pimpinan dari tingkat nasional sampai dengan komunitas, kader-kader militan sebagai penggerak organisasi dan masyarakat menjadi sebuah kebutuhan. Komunitas yang kuat melalui penguatan Cabang dan Ranting akan menopang kuatnya masyarakat sipil yang mampu bersinergi dengan pemerintah dan *stakeholder* yang lain untuk meningkatkan kesejahteraan, keadilan dan kemakmuran pada masyarakat.

Dalam perjalanan 'Aisyiyah selama satu abad dan memasuki abad kedua telah banyak hal yang dikonstruksikan oleh 'Aisyiyah dan akan terus bertambah menjawab kebutuhan jaman. Apa yang telah 'Aisyiyah konstruksikan harus selalu maju sehingga dapat memberikan kemanfaatan yang lebih dengan menginternalisasi landasan nilai-nilai keislaman agar kehadiran 'Aisyiyah tidak akan terombang ambing dengan

berbagai pandangan yang lain, kita teguh di tengah dan moderat, mampu bahu membahu menggerakkan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik,

Kontribusi 'Aisyiyah selama satu abad lebih di bidang pendidikan mulai dari pendidikan dini tingkat PAUD, SD, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. "Kita bersyukur sebuah organisasi perempuan muslim yang menisbatkan dirinya sebagai organisasi perempuan muslim berkemajuan memiliki berbagai perguruan tinggi dengan tiga universitas dengan berbagai institut yang sudah berkembang di berbagai wilayah. Ini adalah suatu gambaran bagaimana perempuan bisa mengelola dan mengikhtiarkan sebuah amal usaha untuk turut secara mencerdaskan kehidupan bangsa."

Kemudian dalam bidang kesehatan, 'Aisyiyah telah memiliki berbagai layanan kesehatan mulai dari klinik hingga Rumah Sakit, serta melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan kesehatan yang kita lakukan secara masif. "Terkait pemberdayaan kesehatan ini masih banyak ditemui tantangan pemahaman nilai keislaman di masyarakat yang satu dengan yang lain itu berbeda-beda dan disitulah dakwah 'Aisyiyah."

Kontribusi 'Aisyiyah terkait kondisi perempuan dan anak yang menghadapi berbagai kekerasan salah satunya dengan memberi masukan atas UU TPKS. "Dalam konteks perhatian 'Aisyiyah atas kondisi perempuan, mengatasi problem perempuan dan anak, 'Aisyiyah juga berpartisipasi dalam memberikan masukan atas UU TPKS yang dua hari lalu baru disahkan, tentu dengan perspektif yang menggunakan landasan nilai-nilai kegamaan sehingga hal itu tidak akan lepas karena itulah identitas gerakan kita."

Aisyiyah melalui majelis dan lembaganya juga turut bergerak untuk mengatasi berbagai persoalan kekerasan termasuk memberikan layanan konsultasi bagi kehidupan keluarga. "Majelis Hukum dan HAM sudah banyak bergerak dengan Posbakum, Majelis Tabligh dengan BIKSA dan sebagainya."

Pendampingan melalui gerakan-gerakan di komunitas ini harus menjadi kekuatan bagi gerakan perempuan. "Gerakan perempuan bukan gerakan elitis tetapi punya basis yang kuat di komunitas karena disitu akan menjadi kekuatan dan disitulah tujuan untuk membuat para perempuan dan kehidupan kemasyarakatan secara umum lebih baik.

Sebagai salah satu organisasi perempuan Islam terbesar di dunia, 'Aisyiyah melalui Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua mencoba menjawab dinamika dan tantangan zaman melalui konsepsi perempuan berkemajuan.

Merujuk Surat An-Nahl ayat 97 sebagai dasar yang fundamental, 'Aisyiyah berikhtiar, baik internal maupun eksternal, untuk mendorong para perempuan untuk meraih ilmu pengetahuan dan teknologi, berkiprah di ruang publik, dan mengaktualisasikan segenap potensi fikir, zikir dan amal. Hal ini bertujuan untuk membentuk peradaban masyarakat yang maju, adil, makmur, bermartabat dan berdaulat.

Perumusan Risalah Perempuan Berkemajuan harapannya bisa menjadi landasan, arah, dan acuan bagi setiap insan perempuan. Perempuan diharapkan menjadi maju dan menjadi penggerak organisasi perempuan. Mereka dapat membangkitkan potensi dan peran perempuan dalam menjalani kehidupan di berbagai bidang, sehingga terwujud peradaban maju yang tercerahkan dan berwawasan rahmatan lil-'alamin.

Risalah Perempuan Berkemajuan merupakan naskah dokumen pandangan ideologis persyarikatan 'Aisyiyah-Muhammadiyah tentang perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Naskah tersebut memperkaya dokumen-dokumen pandangan ideologis persyarikatan tentang pandangan mengenai perempuan dalam perspektif Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah dan gerakan Aisyiyah menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam kehidupan kemasyarakatan, keumatan, kebangsaan, serta kemanusiaan universal. Maka dari itu, sangat penting bagi Aisyiyah untuk merefleksikan posisi dan perannya sebagai gerakan Muslim berkembang dengan menyiapkan pemikiran-pemikiran dan agenda strategis organisasi. "Dengan memperkokoh dan memperluas radius kiprah yang makin dinamis dan progresif yang diperankan oleh seluruh warga, kader dan pimpinan 'Aisyiyah.

Daftar Pustaka

- Ana Latifa. 2022. *Sejarah berdirinya Aisyiyah dalam organisasi Muhammadiyah sebagai Gerakan Pemberdayaan perempuan*, Jurnal Post.com Kompas.Com (19/01/2023), *Aisyiyah: latar Belakang, Peran dan Progam*
Pimpinan Pusat Aisyiyah. 2023. *Aisyiyah Gerakan perempuan Muslim Berkemajuan*
Susilaningih Kuntowijoyo. 2024. *Visi dan Agenda Strategis Aisyiyah ke Depan*
Syfa Muhammadiyah. 2024. *Aisyiyah tak kenal Lelah Berjuang demi Kemajuan Perempuan*.
Tri Hastuti. 2023. *Perempuan Berkemajuan Mencerahkan Peradaban Bangsa*
Wiki Aisyiyah . 2021. *Aisyiyah: Sejarah singkat*

Biodata Penulis:



Haniarti, Dosen pada program studi Gizi Universitas Muhammadiyah Parepare. Lahir di Kota Parepare, 29 April 1969. Pendidikan Sarjana Farmasi di Universitas Hasanuddin (1996), pendidikan profesi Apoteker di universitas Hasanuddin (1999), dan pendidikan magister Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Gizi (2011). Beberapa Hasil karya berupa buku telah dihasilkan: diantaranya Cegah stunting 1000 HPK, Obat tradisional Jamu Ternak, Problematika stunting, IMD dan ASI Eksklusif, Manajemen Penyehatan Makanan dan Minuman. Selain itu aktif dalam kegiatan

pengabdian Masyarakat di organisasi profesi IAI, ICMI dan organisasi Perempuan, seperti Aisyiyah, dan DWP. Sejak 2018 sebagai Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare sampai sekarang. Alamat email: haniarti.umpar@gmail.com

2

KONTRIBUSI AISYIYAH TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT

Oleh: Makhrajani Majid, SKM, M.Kes, MP.

1. Pendahuluan

'Aisyiyah, sebagai organisasi perempuan di bawah Muhammadiyah, memiliki peran signifikan dalam bidang kesehatan di Indonesia. Saat ini, 'Aisyiyah mengelola berbagai fasilitas kesehatan yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan jumlah mencapai 306 unit. Fasilitas ini terdiri dari rumah sakit ibu dan anak sebanyak 10 unit, klinik bersalin 29 unit, BKIA/Yandu sebanyak 232 unit dan balai pengobatan sebanyak 35.

Peran 'Aisyiyah dalam mendirikan fasilitas kesehatan ini adalah bagian dari upaya mereka untuk mendukung transformasi sistem kesehatan Indonesia, yang masih menghadapi tantangan besar dalam hal aksesibilitas dan ketersediaan layanan kesehatan. Selain mendirikan fasilitas fisik, 'Aisyiyah juga berperan dalam pendidikan tenaga kesehatan melalui Universitas 'Aisyiyah (UNISA) dan berbagai program beasiswa untuk meningkatkan jumlah tenaga kesehatan di Indonesia. 'Aisyiyah aktif dalam menyelenggarakan berbagai program kesehatan yang berfokus pada pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat.

Program-program ini termasuk kampanye imunisasi, screening penyakit, dan pendidikan kesehatan di komunitas. Fokus pada pencegahan penyakit membantu mengurangi beban kesehatan di masa depan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kesehatan masyarakat telah menjadi salah satu isu yang sangat penting dalam era globalisasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan kesehatan masyarakat telah meningkat, seperti penyebaran penyakit-penyakit menular, stres, dan kurangnya akses ke fasilitas kesehatan. Dalam situasi seperti ini, kontribusi Aisyiyah terhadap kesehatan masyarakat menjadi sangat penting, karena organisasi ini memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2. Kontribusi Aisyiyah Terhadap Kesehatan

Aisyiyah, sebagai organisasi perempuan di bawah naungan Muhammadiyah, telah memberikan kontribusi besar dalam bidang kesehatan masyarakat di Indonesia. Berikut ini adalah penjelasan lebih mendalam mengenai berbagai aspek kontribusi 'Aisyiyah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

2.1. Pendirian dan Pengelolaan Fasilitas Kesehatan

a. Jaringan Fasilitas Kesehatan

'Aisyiyah mengelola lebih dari 306 fasilitas kesehatan yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Ini termasuk rumah sakit, klinik, dan pusat kesehatan

ibu dan anak. Fasilitas kesehatan ini menyediakan layanan medis yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan lainnya.

b. Peran Strategis di Daerah Tertentu

Aisyiyah memiliki beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya perempuan, di Kota Parepare. Beberapa contoh strategi Aisyiyah antara lain:

- 1) Pengembangan Pertanian Perkotaan (Urban Farming): Aisyiyah memiliki program pengembangan pertanian perkotaan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya perempuan, melalui pengembangan pertanian di wilayah perkotaan. Program ini mencakup pengembangan teknologi hidroponik dan lain-lain untuk meningkatkan produksi pertanian di wilayah perkotaan
- 2) Pemberdayaan Perempuan: Aisyiyah memiliki program pemberdayaan perempuan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup perempuan melalui pemberdayaan ekonomi dan sosial. Program ini mencakup pengembangan kemampuan perempuan dalam berbagai bidang, seperti pertanian, perikanan, dan lain-lain
- 3) Pengembangan Kesehatan: Aisyiyah memiliki program pengembangan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya perempuan, melalui pengembangan fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan. Program ini mencakup pengembangan rumah sakit, klinik, dan lain-lain.
- 4) Pengembangan Pendidikan: Aisyiyah memiliki program pengembangan pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya perempuan, melalui pengembangan pendidikan. Program ini mencakup pengembangan kurikulum, pengembangan guru, dan lain-lain.

2.2. Program Pencegahan Penyakit

a. Kampanye Imunisasi

'Aisyiyah sangat aktif dalam kampanye imunisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi. Program imunisasi ini bertujuan untuk melindungi anak-anak dan populasi umum dari penyakit menular seperti polio, campak, dan difteri. Melalui kerjasama dengan pemerintah dan organisasi kesehatan lainnya, 'Aisyiyah memastikan bahwa vaksinasi dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama di daerah terpencil.

b. Screening Penyakit

Program screening penyakit yang dilakukan oleh 'Aisyiyah mencakup pemeriksaan dini untuk berbagai penyakit seperti tekanan darah tinggi, diabetes, dan kanker. Misalnya, 'Aisyiyah mengadakan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, serta screening kanker serviks melalui tes pap smear dan kanker payudara melalui mammografi. Deteksi dini ini sangat penting untuk mengidentifikasi penyakit pada tahap awal sehingga penanganan medis dapat dilakukan lebih cepat dan efektif.

2.3. Pendidikan Kesehatan di Komunitas

a. Seminar dan Workshop

'Aisyiyah mengadakan berbagai kegiatan edukasi di komunitas, termasuk seminar, workshop, dan penyuluhan tentang pola hidup sehat, pentingnya kebersihan, gizi seimbang, dan kesehatan reproduksi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit.

b. Kader Kesehatan

'Aisyiyah melatih kader kesehatan di tingkat desa dan kelurahan untuk menyebarkan informasi kesehatan dan memberikan edukasi langsung kepada masyarakat. Kader kesehatan ini memainkan peran penting dalam mengedukasi masyarakat tentang berbagai isu kesehatan, mulai dari kebersihan lingkungan hingga pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin.

2.4. Kesehatan Ibu dan Anak

a. Layanan Kesehatan Ibu dan Anak

'Aisyiyah memberikan perhatian khusus pada kesehatan ibu dan anak melalui berbagai program seperti pemeriksaan kehamilan rutin, layanan kesehatan ibu hamil, dan edukasi tentang gizi anak. Mereka juga menyediakan layanan USG di puskesmas dan rumah sakit yang dikelola 'Aisyiyah untuk memastikan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan.

b. Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi

Program-program kesehatan ibu dan anak yang dijalankan oleh 'Aisyiyah bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Dengan menyediakan pemeriksaan kehamilan yang rutin dan layanan medis yang memadai, 'Aisyiyah membantu memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan untuk melahirkan dengan aman dan sehat.

2.5. Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

a. Pengendalian Penyakit Menular

'Aisyiyah terlibat dalam program pengendalian penyakit menular seperti tuberkulosis, malaria, dan HIV/AIDS. Mereka bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi internasional untuk menyediakan pengobatan, edukasi, dan layanan pencegahan bagi masyarakat yang rentan terhadap penyakit ini.

b. Kampanye Anti Rokok

'Aisyiyah juga aktif dalam kampanye anti rokok dan penyuluhan tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Mereka mengadakan kegiatan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko kesehatan yang terkait dengan

merokok dan mendorong perilaku hidup sehat untuk mencegah penyakit tidak menular seperti kanker dan penyakit jantung.

2.6. Kolaborasi dan Sinergi dengan Pemerintah dan Lembaga Lain

a. Kerjasama dengan Kementerian Kesehatan

'Aisyiyah bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan RI dalam berbagai inisiatif kesehatan, termasuk pengembangan kebijakan kesehatan, peningkatan kapasitas fasilitas kesehatan, dan pelatihan tenaga kesehatan. Kolaborasi ini penting untuk mendukung transformasi sistem kesehatan di Indonesia dan mengatasi tantangan seperti aksesibilitas dan ketersediaan layanan kesehatan dasar.

b. Sinergi dengan Lembaga Internasional

Melalui kemitraan dengan organisasi internasional, 'Aisyiyah mampu memperluas jangkauan program kesehatan mereka dan mengadopsi praktik terbaik dari berbagai negara untuk diterapkan di Indonesia. Ini membantu meningkatkan efektivitas program kesehatan yang dijalankan dan memastikan bahwa layanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan standar global.

Kontribusi 'Aisyiyah terhadap kesehatan masyarakat Indonesia sangatlah luas dan mendalam, mencakup pendirian dan pengelolaan fasilitas kesehatan, program pencegahan penyakit, pendidikan kesehatan di komunitas, kesehatan ibu dan anak, serta upaya pengendalian penyakit menular. Dengan berbagai program ini, 'Aisyiyah tidak hanya menyediakan layanan kesehatan yang diperlukan tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjaga kesehatan mereka secara mandiri. Kolaborasi dengan pemerintah dan organisasi internasional memperkuat peran 'Aisyiyah dalam mendukung transformasi sistem kesehatan nasional dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia.

3. Konsep Peran Aisyiyah Terhadap Kesehatan Masyarakat

Aisyiyah, sebagai organisasi perempuan Islam yang bergerak di berbagai bidang, termasuk kesehatan, telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Konsep peran Aisyiyah dalam kesehatan masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek:

a. Pengembangan Kesehatan:

Aisyiyah memiliki 10 Rumah Sakit dan 29 Klinik yang telah berkontribusi dalam transformasi kesehatan di Indonesia. Mereka juga memiliki program-program yang berfokus pada kesehatan, seperti lokakarya kesehatan dan keluarga berencana, serta mengadakan program pencegahan stunting.

b. Pemberdayaan Masyarakat:

Peran 'Aisyiyah Terhadap Kesehatan Masyarakat, 'Aisyiyah memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui berbagai inisiatif kesehatan yang

berfokus pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kapasitas masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai bagaimana 'Aisyiyah memberdayakan masyarakat dalam bidang kesehatan:

1) Edukasi dan Penyuluhan Kesehatan

a) Pendidikan Kesehatan Komunitas

'Aisyiyah secara rutin menyelenggarakan program pendidikan kesehatan yang mencakup seminar, workshop, dan penyuluhan di tingkat komunitas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan, pola hidup sehat, gizi seimbang, dan kebersihan. Edukasi ini melibatkan berbagai topik, mulai dari pencegahan penyakit menular hingga kesehatan reproduksi.

b) Penggunaan Media dan Teknologi

Dalam era digital, 'Aisyiyah juga memanfaatkan media sosial dan platform online untuk menyebarkan informasi kesehatan. Dengan memproduksi konten edukatif seperti artikel, video, dan infografis, 'Aisyiyah menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, termasuk generasi muda yang aktif di media sosial.

2) Pelatihan dan Pemberdayaan Kader Kesehatan

a) Pelatihan Kader Kesehatan

'Aisyiyah melatih kader kesehatan dari tingkat desa hingga kelurahan. Kader-kader ini dilatih untuk menyebarkan informasi kesehatan, memberikan penyuluhan, dan menjadi penghubung antara fasilitas kesehatan dan masyarakat. Mereka juga berperan dalam melaksanakan program-program kesehatan di komunitas seperti imunisasi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan kegiatan promotif lainnya.

b) Pemberdayaan melalui Partisipasi Aktif

Kader kesehatan yang dilatih oleh 'Aisyiyah tidak hanya berperan sebagai penyuluh, tetapi juga sebagai agen perubahan di komunitas mereka. Dengan keterlibatan aktif dalam program kesehatan, kader kesehatan diberdayakan untuk mengambil inisiatif dan memimpin upaya-upaya kesehatan di tingkat lokal, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kesehatan komunitas mereka.

3) Peningkatan Akses dan Kualitas Layanan Kesehatan

a) Pendirian Fasilitas Kesehatan

'Aisyiyah mendirikan dan mengelola berbagai fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit, klinik, dan pusat kesehatan ibu dan anak. Fasilitas-fasilitas ini menyediakan

layanan medis yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani oleh fasilitas kesehatan lainnya. Dengan demikian, 'Aisyiyah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang diperlukan.

b) Pelayanan Kesehatan Berbasis Komunitas

Selain mendirikan fasilitas kesehatan, 'Aisyiyah juga mengembangkan program pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Program ini melibatkan kunjungan rumah oleh tenaga medis, posyandu, dan layanan kesehatan bergerak yang dapat menjangkau masyarakat di daerah terpencil. Pendekatan ini memastikan bahwa semua anggota masyarakat, termasuk mereka yang berada di lokasi terpencil, mendapatkan akses yang sama terhadap layanan kesehatan.

4) Kesehatan Ibu dan Anak

a) Layanan Terintegrasi untuk Ibu dan Anak

'Aisyiyah memberikan layanan kesehatan yang komprehensif bagi ibu dan anak, termasuk pemeriksaan kehamilan, imunisasi, konseling gizi, dan layanan persalinan. Program kesehatan ibu dan anak ini dirancang untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta memastikan bahwa ibu hamil dan anak-anak mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang dengan sehat.

b) Edukasi dan Pendampingan

'Aisyiyah juga memberikan edukasi dan pendampingan bagi ibu hamil dan ibu menyusui melalui kelas-kelas ibu hamil dan posyandu. Kegiatan ini membantu ibu-ibu mendapatkan informasi yang benar tentang perawatan kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi, serta mendukung mereka secara emosional dan sosial dalam menjalani peran sebagai ibu.

5) Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Lain

a) Kemitraan Strategis

'Aisyiyah bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan RI dan berbagai organisasi internasional dalam berbagai inisiatif kesehatan. Kolaborasi ini mencakup pengembangan kebijakan kesehatan, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, dan pelaksanaan program kesehatan masyarakat. Dengan kemitraan ini, 'Aisyiyah mampu memperluas jangkauan program-program kesehatannya dan mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam layanan kesehatan.

b) Sinergi dengan Organisasi Lokal

Selain bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi internasional, 'Aisyiyah juga menjalin sinergi dengan organisasi lokal dan komunitas untuk mengoptimalkan pelaksanaan program kesehatan. Kolaborasi ini memungkinkan

'Aisyiyah untuk lebih memahami kebutuhan spesifik masyarakat lokal dan mengembangkan solusi kesehatan yang sesuai dengan konteks lokal.

c. Dakwah Kesehatan:

Aisyiyah juga berfokus pada dakwah kesehatan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan. Mereka telah mendirikan Program Studi Bidang Ilmu Kesehatan dan memiliki 3 Universitas dan 7 Perguruan Tinggi yang menghasilkan alumni yang berdiaspora ke seluruh negeri.

d. Pengembangan SDM:

Aisyiyah juga berfokus pada pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) yang bergerak di bidang kesehatan. Mereka telah menghasilkan banyak dokter dan tenaga kesehatan yang berdiaspora ke seluruh negeri, sehingga dapat meningkatkan jumlah dokter di Indonesia yang masih sangat kurang.

e. Koordinasi dengan Lembaga Lain:

Aisyiyah juga berkoordinasi dengan lembaga lain, seperti Kementerian Kesehatan RI, untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Mereka telah berpartisipasi dalam program-program kesehatan nasional dan telah berkontribusi dalam mencapai Millenium Development Goals (MDGs) 2015 dan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030.

4. Program Pelayanan Remaja yang dilakukan oleh Aisyiyah di Kota Parepare

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

a. Kontak Aisyiyah Kota Parepare

Anda dapat menghubungi Pimpinan Daerah (PD) Naswiatul Aisyiyah Kota Parepare untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang program Pelayanan Remaja dan cara mengikuti program tersebut.

b. Pendaftaran

Anda perlu mendaftar terlebih dahulu untuk mengikuti program Pelayanan Remaja. Informasi tentang pendaftaran dan persyaratan dapat diperoleh dari kontak yang disebutkan di atas.

c. Partisipasi dalam Kegiatan

Setelah mendaftar, Anda dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam program Pelayanan Remaja, seperti edukasi dan pelatihan kesehatan untuk anak jalanan.

d. Keterlibatan dengan Fikes UM Parepare dan Sahabat Al-Maun

Program Pelayanan Remaja ini dilakukan dalam kerjasama dengan Fikes UM Parepare dan Sahabat Al-Maun. Anda dapat berinteraksi dengan organisasi-organisasi ini untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang program ini.

e. Pengawasan dan Evaluasi

Selama mengikuti program Pelayanan Remaja, Anda dapat memantau dan mengevaluasi program ini untuk memastikan bahwa program tersebut efektif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kontribusi 'Aisyiyah terhadap kesehatan masyarakat mencerminkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Melalui berbagai program dan inisiatif, 'Aisyiyah tidak hanya menyediakan layanan kesehatan yang dibutuhkan tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjaga kesehatan mereka sendiri. Upaya ini, pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan

Daftar Pustaka

- Kemendes RI. 2019. Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Achmadi U. 2019. Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Notoatmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartika S. 2011. Konsep Dukungan Sosial. Psikologi.
- Irwan. 2017. Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Absolute Media.
- Indonesia KKR. 2014. UU No. 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan.
- Aisyiyah Health Programs. 2024. "Peningkatan Kualitas Hidup Melalui Program Kesehatan Aisyiyah." Muhammadiyah.or.id. [Diakses pada 17 Mei 2024], dari <https://muhammadiyah.or.id/aisyiyah>.
- Role in Maternal and Child Health. 2023. "Peran Aisyiyah dalam Kesehatan Ibu dan Anak." Artikel Penelitian Kesehatan Masyarakat. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 12, No. 3, 2023.
- Community Health Education. 2022. "Edukasi dan Penyuluhan Kesehatan oleh Aisyiyah." Jurnal Pendidikan Kesehatan Komunitas, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Preventive Health Campaigns. 2023. "Kampanye Imunisasi dan Pencegahan Penyakit oleh Aisyiyah." Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Tahunan.
- Partnerships and Collaborations. 2023. "Kolaborasi Aisyiyah dengan Pemerintah dan Organisasi Internasional." Laporan Kerja Sama Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Health Facility Management. 2023. "Pengelolaan Fasilitas Kesehatan oleh Aisyiyah." Buku Panduan Manajemen Rumah Sakit. Edisi Keempat.

Biodata Penulis:

Makhrajani Majid. lahir di Kota Parepare pada tanggal 10 November 1986. Lulus S1 di Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare (FKM UMPAR) tahun 2008, Lulus S2 diPeminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan di Universitas Indonesia Timur tahun 2013. Lulus S2 di Prodi Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Parepare tahun 2021. Saat ini terdaftar sebagai dosen tetap di Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas

Muhammadiyah Parepare. Penulis juga aktif dalam melakukan riset dan publikasi ilmiah, baik dalam bentuk jurnal, prosiding maupun buku referensi dan chapter, selain itu telah mendapatkan 9 Hak Cipta. Penulis tercatat beberapa kali menerima dana Hibah Penelitian dan Pengabdian dari DRPTM RistekDikti.

3

PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT PERUBAHAN IKLIM: PERAN DAN INISIATIF AISIYIAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KESEHATAN GLOBAL

Oleh: Dr. Rahmi Amir S.Si., M.Kes.

1. Pendahuluan

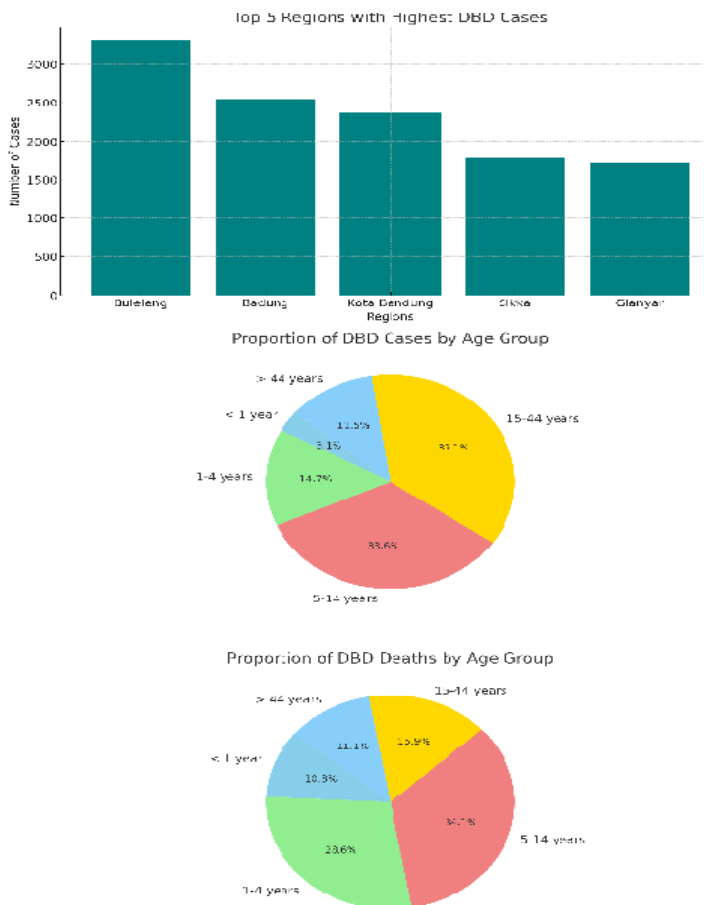
Pemanasan global dan perubahan iklim telah menjadi isu sentral dalam diskusi global selama beberapa dekade terakhir. Perubahan iklim membawa dampak signifikan terhadap lingkungan dan kehidupan manusia, termasuk meningkatnya risiko kesehatan. Penyebaran penyakit menular dan kronis semakin diperburuk oleh fenomena ini, yang mengharuskan masyarakat dan organisasi untuk mengambil tindakan preventif yang komprehensif.

Aisiyiah, sebagai salah satu organisasi perempuan terbesar di Indonesia, memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan kesehatan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim. Melalui berbagai inisiatif dan program kesehatan, Aisiyiah berupaya untuk mengurangi dampak negatif perubahan iklim terhadap kesehatan masyarakat. Inisiatif ini mencakup program vaksinasi, kampanye kebersihan, edukasi kesehatan, dan penggunaan teknologi untuk layanan kesehatan.

Artikel ini bertujuan untuk memperkenalkan topik pencegahan penyakit akibat perubahan iklim serta peran dan inisiatif Aisiyiah dalam mengatasi tantangan kesehatan global. Dengan memahami dampak perubahan iklim terhadap kesehatan dan upaya Aisiyiah dalam mitigasi risiko, diharapkan pembaca dapat mengapresiasi pentingnya tindakan preventif dan kolaborasi dalam menjaga kesehatan masyarakat.

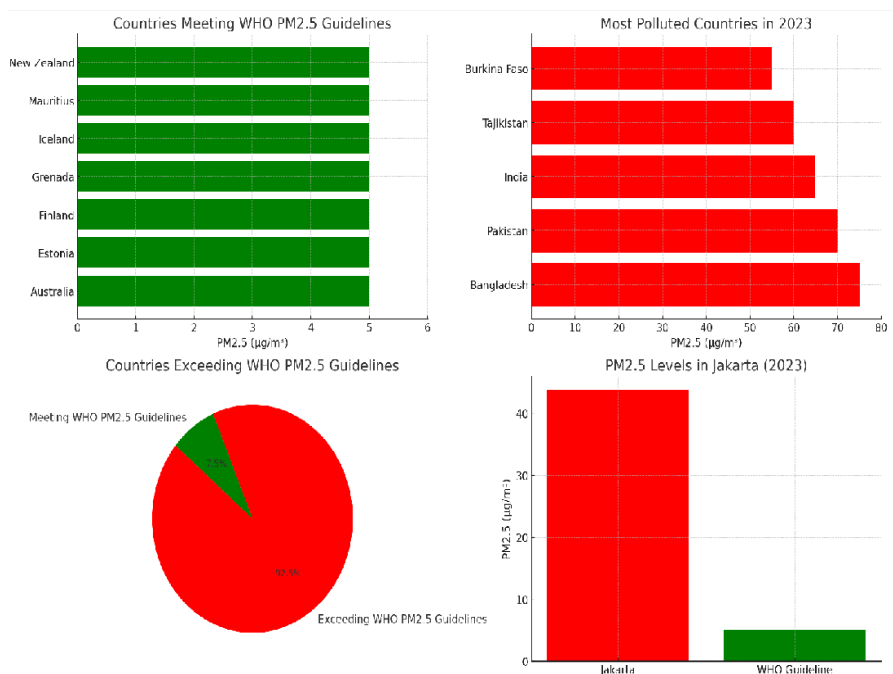
2. Dampak Perubahan Iklim terhadap Kesehatan

Perubahan iklim berkontribusi terhadap peningkatan suhu global, perubahan pola curah hujan, dan fenomena cuaca ekstrem. Kondisi ini berdampak langsung pada penyebaran penyakit menular seperti malaria, demam berdarah, dan penyakit yang ditularkan melalui air. Misalnya, peningkatan suhu dan kelembaban dapat mempercepat siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah. Gambar 1 menunjukkan tren peningkatan kasus demam berdarah di Indonesia dalam dua dekade terakhir, yang berkorelasi dengan peningkatan suhu global.



Gambar 1: Tren Kasus Demam Berdarah di Indonesia (Sumber: Kementerian Kesehatan RI) (kementerian Kesehatan RI, 2024)

Selain itu, perubahan iklim juga meningkatkan risiko penyakit pernapasan akibat polusi udara dan kebakaran hutan. Konsentrasi PM_{2.5}, partikel halus yang berbahaya bagi kesehatan, menunjukkan tren peningkatan di wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2: Konsentrasi PM2.5 di Asia Tenggara (Sumber: WHO) (Greenpeace, 2024)

3. Tinjauan Peran dan Inisiatif Aisiyyah

Peran Aisiyyah dalam Pendidikan Cerdas Iklim . Aisiyyah, sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah, telah lama berkomitmen untuk memajukan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks perubahan iklim, Aisiyyah memiliki beberapa inisiatif yang berfokus pada pendidikan cerdas iklim:

Aisiyyah mengambil langkah proaktif dalam menangani dampak perubahan iklim terhadap kesehatan. Organisasi ini menjalankan berbagai program kesehatan berbasis komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan ketahanan masyarakat terhadap risiko kesehatan akibat perubahan iklim. Beberapa inisiatif tersebut antara lain:

1. Program Vaksinasi: Aisiyyah menyelenggarakan program vaksinasi untuk mencegah penyebaran penyakit menular seperti malaria dan demam berdarah.
2. Kampanye Kebersihan: Melalui kampanye kebersihan dan sanitasi, Aisiyyah berupaya mengurangi risiko infeksi penyakit yang ditularkan melalui air dan lingkungan yang tidak sehat.

3. Edukasi Kesehatan: Aisyiyah mengedukasi masyarakat tentang dampak perubahan iklim terhadap kesehatan dan cara pencegahannya melalui berbagai media dan kegiatan komunitas.
4. Penggunaan Teknologi: Aisyiyah memanfaatkan teknologi telemedicine untuk memberikan layanan kesehatan jarak jauh dan monitoring penyakit. (Universitas Aisyah Yogyakarta) (Siti Nadhir Ollin Norlinta, SSt.FT, 2020)

Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, Aisyiyah berkomitmen untuk melindungi kesehatan masyarakat dari ancaman perubahan iklim.

4. Pencegahan Penyakit Akibat Perubahan Iklim dan Pendidikan Kesetaraan Gender

Perubahan iklim merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi umat manusia saat ini. Dampaknya yang luas tidak hanya meliputi aspek lingkungan, tetapi juga kesehatan masyarakat. Penyakit menular seperti demam berdarah (DBD) semakin meningkat seiring dengan perubahan iklim yang mempengaruhi pola cuaca dan habitat nyamuk vektor. Dalam konteks ini, pendidikan kesetaraan gender memainkan peran penting dalam pencegahan dan penanganan penyakit akibat perubahan iklim.

Pendidikan kesetaraan gender dapat berkontribusi signifikan dalam pencegahan penyakit akibat perubahan iklim melalui beberapa mekanisme:

a. Peningkatan Keterlibatan Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Kesehatan:

Perempuan seringkali menjadi penjaga utama kesehatan keluarga. Dengan pendidikan yang setara, perempuan memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan dan dapat berperan aktif dalam pengambilan keputusan terkait pencegahan penyakit. Misalnya, mereka dapat lebih efektif dalam menerapkan langkah-langkah Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di rumah dan komunitas mereka.

Studi menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam kesehatan masyarakat dapat mengurangi angka kejadian penyakit menular. Misalnya, program-program edukasi yang menargetkan ibu rumah tangga terbukti efektif dalam mengurangi insiden DBD di komunitas. (Taukobong *et al.*, 2016)

b. Akses yang Setara ke Pendidikan Kesehatan:

Pendidikan kesetaraan gender memastikan bahwa baik anak laki-laki maupun perempuan memiliki akses yang sama ke informasi dan edukasi kesehatan. Ini penting karena pendidikan kesehatan di usia dini dapat membangun kesadaran dan kebiasaan sehat yang berkelanjutan.

Penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang inklusif dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi dalam upaya pencegahan penyakit menular seperti DBD. (Daliya S. Rizvi, 2022)

c. Keterlibatan Perempuan dalam Penelitian dan Kebijakan Kesehatan

Keterlibatan perempuan dalam penelitian dan pembuatan kebijakan kesehatan dapat memastikan bahwa perspektif gender diperhitungkan dalam strategi pencegahan dan penanganan penyakit. Ini termasuk penelitian tentang bagaimana perubahan iklim mempengaruhi kesehatan perempuan dan anak-anak secara khusus.

Kebijakan yang inklusif dan berbasis data gender dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan penyakit. Misalnya, kebijakan kesehatan yang mempertimbangkan kebutuhan spesifik perempuan dapat membantu dalam penanganan lebih efektif terhadap dampak perubahan iklim pada kesehatan .(Jackson, 2017)

Kesetaraan gender dalam pendidikan memiliki dampak langsung pada efektivitas pencegahan penyakit akibat perubahan iklim. Dengan memberikan akses yang setara terhadap pendidikan kesehatan, melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan, dan memastikan partisipasi mereka dalam penelitian dan kebijakan kesehatan, kita dapat meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Organisasi seperti Aisyyah berperan penting dalam mendorong pendidikan kesetaraan gender dan pencegahan penyakit di komunitas mereka.

5. Kontribusi Aisyyah dan Perempuan Indonesia dalam Pendidikan Cerdas Iklim

Perubahan iklim membawa dampak yang luas dan kompleks bagi kesehatan masyarakat, terutama dalam meningkatkan risiko penyakit menular seperti demam berdarah (DBD). Dalam menghadapi tantangan ini, organisasi seperti Aisyyah dan perempuan Indonesia memiliki peran strategis yang signifikan. Melalui pendidikan cerdas iklim, Aisyyah dan perempuan Indonesia dapat berkontribusi dalam mengurangi dampak perubahan iklim dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

a. Program Edukasi dan Kesadaran Iklim:

Aisyyah menjalankan program-program edukasi yang menargetkan perempuan dan keluarga dalam meningkatkan kesadaran tentang dampak perubahan iklim terhadap kesehatan. Program ini mencakup pelatihan tentang cara mengurangi emisi karbon di rumah tangga, penggunaan energi terbarukan, dan pentingnya pelestarian lingkungan. Berikut kesiapan teknologi dalam penyiapan kesadaran iklim dengan pengolahan limbah menjadi ekoenzym berupa produk dalam gambar berikut :



Gambar 3 : Pengolahan Limbah Organik buah/sayur menjadi produk Ekoenzym dengan melibatkan organisasi Aisyah

Hasil Penelitian (Faruqi, 2021) menunjukkan bahwa edukasi iklim yang menysar perempuan dapat memperkuat ketahanan komunitas terhadap perubahan iklim.

b. Penguatan Kapasitas Perempuan dalam Pengambilan Keputusan

Melalui berbagai pelatihan dan workshop, Aisyiah memperkuat kapasitas perempuan dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan dan kesehatan. Perempuan yang terlibat aktif dalam komunitas mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Studi menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan lingkungan dapat meningkatkan efektivitas program adaptasi perubahan iklim (Nasution, 2019).

c. Inisiatif Kesehatan Berbasis Komunitas

Aisyiah juga mengembangkan inisiatif kesehatan berbasis komunitas yang fokus pada pencegahan penyakit akibat perubahan iklim. Program-program ini mencakup pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus, kampanye kebersihan lingkungan, dan penyuluhan kesehatan.

Efektivitas program kesehatan berbasis komunitas dalam mengurangi insiden DBD telah didokumentasikan dalam berbagai penelitian (Suryani, 2020).

d. Kontribusi Perempuan Indonesia dalam Pendidikan Cerdas Iklim

Selain Aisyiah, perempuan Indonesia secara umum juga berperan penting dalam pendidikan cerdas iklim. Beberapa kontribusi signifikan perempuan Indonesia meliputi:

1) Pemimpin dalam Inisiatif Lingkungan:

Banyak perempuan Indonesia yang menjadi pemimpin dalam inisiatif lingkungan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Mereka mengadvokasi kebijakan ramah lingkungan, memimpin proyek-proyek energi terbarukan, dan mendorong pelestarian alam.

Kontribusi perempuan dalam kepemimpinan lingkungan telah diakui sebagai kunci dalam mencapai keberlanjutan (Wahyuni, 2018).

2) Edukator dan Penyuluh Iklim:

Perempuan Indonesia juga aktif sebagai edukator dan penyuluh iklim, menyebarkan informasi penting tentang perubahan iklim dan langkah-langkah mitigasi serta adaptasi. Mereka bekerja di sekolah-sekolah, komunitas, dan organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan proaktif terhadap perubahan iklim.

Studi menunjukkan bahwa pendidikan iklim yang inklusif dan melibatkan perempuan dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan komunitas terhadap perubahan iklim (Hidayati, 2019).

Daftar Pustaka

- Daliya S. Rizvi (2022) 'Health education and global health', *Journal of Education and Health Promotion* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1093/her/cyaa018>.
- Faruqi, Z. (2021). Women's Education and Climate Awareness: Enhancing Community Resilience. *Journal of Environmental Education*, 52(3), 221-237. doi:10.1080/00958964.2021.1887372
- Greenpeace (2024) 'Laporan Kualitas Udara Dunia IQAir 2023_ Indonesia Terburuk se- Asia Tenggara - Greenpeace Indonesia - Greenpeace Indonesia'. Available at: <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers/58036/laporan-kualitas-udara-dunia-iqair-2023-indonesia-terburuk-se-asia-tenggara/>.
- Hidayati, R. (2019). The Role of Women in Climate Education and Advocacy in Indonesia. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 11(4), 578-593. doi:10.1108/IJCCSM-01-2019-0005
- Jackson (2017) 'global health, epidemiology and genomics', *global health, epidemiology and genomics* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1017/gheg>. 2016.22.
- Kementrian Kesehatan RI (2024) 'Data Kasus Terbaru DBD di Indonesia – Sehat Negeriku'. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20201203/2335899/data-kasus-terbaru-dbd-indonesia/>.

- Nasution, M. (2019). Gender and Climate Adaptation: Empowering Women for Sustainable Development. *Gender, Technology and Development*, 23(2), 177-195. doi:10.1080/09718524.2019.1646444
- Siti Nadhir Ollin Norlinta, SSt.FT, Mf. (2020) 'Efektivitas Telehealth Untuk Lansia Saat Wabah Covid 19 – Update Covid-19'. Available at: <https://update.unisayogya.ac.id/covid19/efektivitas-telehealth-untuk-lansia-saat-wabah-covid-19/>.
- Suryani, T. (2020). Community-Based Health Initiatives and Dengue Fever Prevention in Indonesia. *Tropical Medicine & International Health*, 25(7), 791-799. doi:10.1111/tmi.13433
- Taukobong, H.F.G. *et al.* (2016) 'Does addressing gender inequalities and empowering women and girls improve health and development programme outcomes?', pp. 1–23. Available at: <https://doi.org/10.1093/heapol/czw074>.
- Wahyuni, D. (2018). Women Leaders in Environmental Initiatives: A Study of Indonesian Women. *Environmental Research Letters*, 13(8), 084014. doi:10.1088/1748-9326/aad76b

Biodata Penulis:



Rahmi Amir. lahir di Tanete, pada 11 Oktober 1977. riwayat pendidikan berawal di SD Negeri Nomor 43 Parepare melanjutkan ke SMP Negeri Nomor 1 Parepare dan selanjutnya ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Parepare, beranjak remaja melanjutkan Pendidikan Tinggi pada Tahap Strata 1 (S1) di Jurusan Biologi F-MIPA UNHAS Makassar, dan Strata 2 (S2) diselesaikan di Jurusan Kesehatan Masyarakat UNHAS Makassar. Kemudian ia kembali melanjutkan pendidikan S3 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UNHAS Makassar . Dengan Beasiswa MPP-DN 2019

4

PERAN AISYIYAH DALAM MEMANFAATKAN BIOPORI SEBAGAI PENGENDALI BANJIR

Oleh: Dr. Rahmawati. ST., M.Eng.

1. Aisyiyah dalam Memanfaatkan Biopori

Aisyiyah, organisasi perempuan Muhammadiyah, memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam upaya pengendalian banjir melalui pemanfaatan biopori. Biopori adalah teknologi sederhana berupa lubang-lubang resapan di tanah yang bertujuan untuk meningkatkan infiltrasi air ke dalam tanah, sehingga mengurangi aliran permukaan dan potensi banjir.

1.1. Implementasi Biopori oleh Aisyiyah

a. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat

- 1) Sosialisasi dan Pelatihan: Aisyiyah menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan bagi anggota dan masyarakat umum tentang pentingnya biopori dan cara membuatnya. Hal ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lingkungan mereka.
- 2) Kampanye Lingkungan: Melalui berbagai kampanye, Aisyiyah mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan air dan tanah untuk mencegah banjir, termasuk pemanfaatan biopori sebagai solusi praktis.

b. Penerapan Teknologi Biopori

- 1) Proyek Percontohan: Aisyiyah melaksanakan proyek percontohan di berbagai lokasi, terutama di daerah yang rawan banjir. Dengan mendirikan lubang-lubang biopori di sekitar rumah, sekolah, dan tempat ibadah, mereka menunjukkan cara kerja dan manfaat teknologi ini secara langsung.
- 2) Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga: Aisyiyah bekerja sama dengan pemerintah lokal dan organisasi non-pemerintah untuk mendanai dan mendukung pembuatan biopori. Kolaborasi ini membantu memperluas jangkauan dan dampak positif dari program ini.

1.2. Teori dan Pemikiran yang Mendukung Pemanfaatan Biopori

a. Teori Manajemen Lingkungan

- 1) Pendekatan Ekosistem: Teori ini menekankan pentingnya memperlakukan lingkungan sebagai satu kesatuan ekosistem yang saling terkait. Penggunaan biopori membantu menjaga keseimbangan air di dalam tanah, yang merupakan bagian penting dari ekosistem.
- 2) Pembangunan Berkelanjutan: Menggunakan biopori sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Aisyiyah menerapkan prinsip ini dengan mempromosikan teknologi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

- b. Teori Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat (Community-Based Resource Management)
 - 1) Pemberdayaan Komunitas: Teori ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sumber daya alam mereka. Aisyiyah memberdayakan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan, serta melibatkan mereka langsung dalam pembuatan dan pemeliharaan biopori.
 - 2) Kolaborasi dan Jaringan Sosial: Menurut teori ini, kolaborasi antara berbagai pihak (pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat) sangat penting untuk keberhasilan program pengelolaan sumber daya alam. Aisyiyah berperan sebagai penghubung yang mempertemukan berbagai pihak untuk bekerja sama dalam proyek biopori.
- c. Teori Perubahan Perilaku
 - 1) Model Proses Adopsi Inovasi: Everett Rogers dalam teorinya tentang difusi inovasi menyebutkan bahwa adopsi teknologi baru mengikuti proses tertentu dari pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Aisyiyah berperan dalam semua tahap ini melalui edukasi, demonstrasi, dan dukungan berkelanjutan.
 - 2) Teori Kesiediaan Berperilaku: Fishbein dan Ajzen dalam teori perilaku berencana menyebutkan bahwa niat untuk berperilaku tertentu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Aisyiyah membantu membentuk sikap positif terhadap biopori, menciptakan norma sosial melalui kampanye, dan meningkatkan persepsi kontrol dengan pelatihan dan dukungan teknis.

Dengan menggabungkan berbagai teori manajemen lingkungan, pemberdayaan komunitas, dan perubahan perilaku, Aisyiyah dapat efektif dalam mempromosikan dan mengimplementasikan teknologi biopori untuk pengendalian banjir. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi risiko banjir tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan bagi masyarakat

2. Konsep Umum Infiltrasi

Infiltrasi dimaksudkan sebagai proses masuknya air ke bawah permukaan tanah. Ini merupakan bagian yang sangat penting dalam daur hidrologi maupun dalam proses pengalihan ragam hujan menjadi aliran sungai. Pada saat air hujan jatuh ke permukaan tanah, sebagian air tersebut tertahan di cekungan-cekungan, sebagian air mengalir sebagai aliran permukaan (*surface run off*) dan sebagian lainnya meresap ke dalam tanah. Saat hujan mencapai permukaan lahan maka akan terdapat bagian hujan yang mengisi ruang kosong (*void*) dalam tanah yang terisi udara sampai mencapai kapasitas lapang (*field capacity*) dan berikutnya bergerak ke bawah secara gravitasi akibat berat sendiri dan bergerak terus ke bawah (*perlocation*) ke dalam daerah jenuh (*saturated zone*) yang terdapat di bawah permukaan air tanah.

2.1. Pengertian Infiltrasi

Pengertian infiltrasi (*infiltration*) sering dicampuradukkan untuk kepentingan praktis dengan pengertian perkolasi (*percolation*). Infiltrasi adalah proses aliran air (umumnya berasal dari curah hujan) masuk ke dalam tanah. Perkolasi merupakan proses kelanjutan aliran air yang berasal dari infiltrasi ke tanah yang lebih dalam dan merupakan proses aliran air dalam tanah secara vertical akibat gaya berat. Memang keduanya saling berpengaruh, akan tetapi hendaknya secara teoritis, pengertian keduanya dibedakan (Novianto, Alfian AC., 2021).

2.2. Proses Infiltrasi

Salah satu proses yang berkaitan dengan distribusi air hujan yang jatuh ke permukaan bumi adalah infiltrasi. Infiltrasi merupakan proses masuk atau meresapnya air dari atas permukaan tanah ke dalam bumi. Jika air hujan meresap ke dalam tanah maka kadar lengas tanah meningkat hingga mencapai kapasitas lapang. Proses infiltrasi sangat ditentukan oleh waktu. Jumlah air yang masuk kedalam tanah dalam suatu periode waktu disebut laju infiltrasi. Laju infiltrasi pada suatu tempat akan semakin kecil seiring kejenuhan tanah oleh air. Pada saat tertentu laju infiltrasi menjadi tetap. Nilai laju inilah yang kemudian disebut laju perkolasi.

2.3. 1.2.3 Pentingnya Infiltrasi

Infiltrasi mempunyai arti penting terhadap beberapa hal berikut :

a. Proses limpasan (*run off*)

Daya infiltrasi menentukan banyaknya air hujan yang dapat diserap kedalam tanah. Makin besar daya infiltrasi, perbedaan antara intensitas hujan dengan daya infiltrasi menjadi makin kecil. Akibatnya limpasan permukaannya makin kecil, sehingga debit puncaknya juga akan lebih kecil.

b. Pengisian lengas tanah (*soil moisture*) dan air tanah

Pengisian lengas tanah dan air tanah penting untuk tujuan pertanian. Akar tanaman menembus zona tidak jenuh dan menyerap air yang diperlukan untuk evapotranspirasi dari zona tidak jenuh. Pengisian kembali lengas tanah sama dengan selisih antara infiltrasi dan perkolasi (jika ada). Pada permukaan air tanah yang dangkal dalam lapisan tanah yang berbutir tidak begitu besar, pengisian kembali lengas tanah ini dapat pula diperoleh dari kenaikan kapiler air tanah.

3. Teknologi Lubang Resapan Biopori

Secara alami biopori adalah lubang-lubang kecil atau terowongan kecil di dalam tanah yang terbentuk oleh aktivitas organisme fauna di dalam tanah seperti cacing, rayap, akar pohon dan organisme lainnya kemudian lubang –lubang tersebut akan terisi udara dan menjadi tempat berlalunya air didalam tanah. Sedangkan lubang resapan biopori adalah merupakan lubang berbentuk silinder yang dibuat

secara vertikal ke dalam tanah dengan diameter 10 sentimeter dan kedalaman 1 meter. Lubang ini lalu diisi dengan sampah organik untuk memicu terbentuknya biopori alami yang dibuat oleh fauna di dalam tanah seperti cacing. Kemudian sampah organik akan diurai secara alami menjadi kompos yang bisa menyuburkan tanah dan menjadi sumber makanan bagi fauna di dalam tanah dan meningkatkan peran aktivitas biodiversitas tanah dan akar tanaman.

Ukuran lubang resapan biopori sengaja dibuat kecil untuk mengoptimalkan penampang vertikal tanah. Lubang resapan biopori mempunyai diameter 10 sentimeter dan kedalaman cukup satu meter. Karena apabila lebih dari satu meter maka akan semakin sedikit oksigen pada lubang biopori sehingga fauna tanah sulit bertahan hidup.

Lubang resapan biopori ditemukan oleh seorang peneliti dan dosen Departemen Ilmu Tanah dan Sumber Daya Lahan dari IPB yaitu Ir.Kamir Raziudin Brata, M.Sc. yang terinspirasi dari Al-Qur'an : *"Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal"* (Q.S.Az-Zumar, 39: 21).

3.1. Manfaat Lubang Resapan Biopori Lubang

Resapan biopori dapat dikatakan sebagai suatu rekayasa teknik konservasi air, berupa lubang yang dibuat dengan kedalaman tertentu dan diisi dengan bahan-bahan organik (Fathurrahman, 2023). Fungsi utama dari lubang resapan biopori ini adalah pintu masuk air hujan yang turun ke bumi dan meresapkannya ke dalam tanah dengan mengisi pori-pori yang ada di dalam lubang. Sementara itu, manfaat yang dapat diperoleh dari pembuatan lubang resapan biopori diantaranya adalah (Sibarani, R.T. dan Bambang, 2009) :

- a. Memelihara cadangan air tanah
- b. Mencegah terjadi keamblesan (*subsidence*) dan keretakan tanah.
- c. Menghambat intrusi air laut.
- d. Mengubah sampah organik menjadi kompos.

3.2. Cara Kerja Lubang Resapan Biopori

Pada lubang resapan biopori, mikroba yang berada di sekitar lubang penampang biopori akan tertarik dengan aroma sampah yang ada di dalam lubang penampang. Aktivitas mikroba tersebut mengakibatkan terbentuknya lubang- lubang halus di sekitar lubang penampang. Lubang-lubang halus inilah yang disebut Biopori. Ketika hujan, air akan memenuhi lubang penampang. Kemudian air akan menyebar ke segala arah melalui lubang- lubang kecil. Dengan demikian air yang terserap lebih banyak, dan resiko terjadinya banjir pun dapat diperkecil. Ketersediaan air tanah juga

tercukupi. Tujuan utama dari lubang resapan biopori adalah akuifer tanah sebagai air resapan (infiltrasi).

3.3. Konstruksi Lubang Resapan Biopori

Lubang resapan biopori dibuat pada permukaan tanah dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 12 Tahun 2009. Tahapan pembuatan lubang resapan biopori diantaranya:

- a. Membuat lubang silindris ke dalam tanah dengan diameter 10 cm, kedalaman 100 cm atau tidak melampaui kedalaman air tanah. Jarak pembuatan lubang resapan biopori antara 50 – 100 cm;
- b. Memperkuat mulut atau pangkal lubang dengan menggunakan:
 - 1) paralon dengan diameter 10 cm, panjang minimal 10 cm; atau
 - 2) adukan semen selebar 2 – 3 cm, setebal 2 cm di sekeliling mulut lubang.
- c. Mengisi lubang LRB dengan sampah organik yang berasal dari dedaunan, pangkasan rumput dari halaman atau sampah sampah dapur; dan
- d. Menutup lubang resapan biopori dengan kawat saringan.

4. Penerapan Lubang Resapan Biopori

4.1. Lubang Resapan Biopori

Lubang resapan biopori adalah lubang silindris yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah dengan diameter 10 cm dan kedalaman 100 cm atau kurang jika air tanah dangkal. Selanjutnya agar organisme tanah bisa bekerja membentuk biopori, lubang yang sudah dibuat tersebut diisi dengan sampah organik sebagai makanan organisme tanah (Fathurrahman, 2022). Pengisian sampah tersebut diatur sedemikian rupa sehingga tidak terlalu padat agar tersedia cukup oksigen untuk mendukung organisme tanah pembentuk biopori. Dinamakan biopori karena memanfaatkan aktivitas fauna tanah atau akar tanaman (bio) yang membentuk lubanglubang terowongan kecil (pore) di dalam tanah.

Biopori adalah suatu lubang kecil yang berfungsi untuk menyerap air yang tergenang di atasnya. Biopori berbentuk seperti terowongan kecil yang mempunyai lubang-lubang kecil yang berfungsi menyerap air ke ke dalam tanah. Lubang pada biopori meningkatkan aktivitas fauna tanah, seperti semut, cacing tanah, dan rayap yang beraktivitas dalam tanah(Ulfah, M., 2016).

Menurut (Satriawansyah, T., Setiawan, 2016) biopori merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk mencegah banjir dan untuk mengurangi genangan air. Penyerapan air kedalam tanah dapat dipercepat dengan adanya biopori dan aktivitas fauna di dalam tanah. Lubang silindris dapat menyimpan air sementara sebelum air menyerap kedalam tanah. Lubang silindris tersebut dapat menyimpan ketersediaan air untuk mencegah kekeringan air pada musim kemarau.

Penyerapan air sangat mempengaruhi ketersediaan air tanah, dalam hal ini pembuatan biopori dalam tanah dapat sangat membantu menambah ketersediaan air tanah. Berikut pengertian istilah “biopori” menurut beberapa pendapat, yaitu:

- a. Tim Biopori IPB (2007) menguraikan bahwa biopori adalah lubang-lubang kecil yang ada di dalam tanah yang terbentuk akibat adanya aktivitas di dalam tanah, seperti semut, cacing, dan rayap serta fauna-fauna tanah lainnya. Lubang-lubang yang terbentuk nantinya akan menjadi tempat penyerapan air ke tanah.
- b. (Griya., 2008) menjelaskan bahwa lubang-lubang kecil yang terbentuk akibat adanya organisme tanah seperti cacing dan akar-akar yang menjalar didalam tanah. Lubang tersebut menjadi jalur penyerapan air sehingga air hujan tidak langsung terbangun ke drainase pembuangan air, tetapi dapat di serap kedalam tanah dan meningkatkan ketersediaan air tanah.
- c. (Brata, K. R., 2008) menyebutkan bahwa biopori merupakan lubang resapan untuk menampung air hujan dan mengalirkan kembali ke dalam tanah. Biopori dapat memperluas daya tampung tanah terhadap air hujan, menyerap genangan air, dan mengurangi air hujan terbangun sia-sia ke saluran pembuangan air, serta dapat mengurangi volume air yang masuk ke dalam sungai sehingga dapat mengurangi dampak banjir.

Lubang resapan biopori adalah suatu benda yang berbentuk silinder dan di sekitar benda tersebut terdapat lubang-lubang kecil yang sering disebut biopori. Diameter benda tersebut adalah 10-30 cm dan panjangnya 60-100 cm, pada bagian bawah lubang biopori diisi sampah organik. Menurut (Ariany, 2019) sampah-sampah organik yang dimasukkan ke dalam lubang tersebut berfungsi sebagai penyerap air ke dalam tanah dan lama-kelamaan sampah organik tersebut dapat berubah menjadi kompos. Biopori merupakan salah satu upaya masyarakat dalam memanfaatkan serta mengelola air hujan agar tidak terbangun sia-sia. Biopori juga dapat meminimalisir bencana banjir jika hujan terjadi secara terus-menerus. Menurut Sanitya dan Burhanuddin, terdapat fungsi-fungsi lain dari lubang resapan biopori yaitu sebagai berikut:

- a. Menambah daya resapan air. Jika di setiap rumah atau bangunan dipenuhi oleh lubang biopori ini, dampak banjir tersebut akan terminimalisir dengan baik. Karena air yang tergenang tersebut langsung masuk ke dalam tanah dan meresap melalui lubang biopori tersebut.
- b. Mengurangi sampah organik karena dapat diubah menjadi kompos. Dengan adanya organisme yang terdapat dalam tanah tersebut, sampah organik yang sudah di masukkan dalam lubang biopori tersebut dapat terurai di dalam tanah oleh organisme tersebut. Sampah yang ada pada lubang biopori tersebut merupakan makanan yang menjadi sumber energi organisme tersebut. Setelah diurai, sampah tersebut dapat menjadi pupuk kompos dan dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman.

- c. Dapat mengatasi genangan yang terjadi akibat air hujan. Dengan adanya lubang biopori ini, genangan air dapat berkurang, sehingga dapat mengurangi penyakit yang terjadi akibat genangan air seperti demam berdarah dan malaria.
- d. Dapat memperbaiki ekosistem tanah di daerah tersebut. Sampah organik yang ada pada lubang biopori tersebut dapat memperbaiki ekosistem tanah. Sampah organik tersebut dapat berubah menjadi kompos dan dapat menyuburkan tanah yang ada di sekitar lubang biopori tersebut.
- e. Dapat menciptakan saluran air alamiah. Dengan adanya lubang biopori yang diisi oleh sampah organik ini mengundang fauna tanah untuk beraktivitas di sekitar lubang biopori. Aktivitas dari fauna tanah ini dapat menciptakan rongga-rongga saluran air alami yang dapat digunakan air agar meresap cepat ke dalam tanah.

Pembuatan lubang biopori ini adalah salah satu gerakan yang sangat mudah untuk dilakukan tapi sangat banyak memberi manfaat. Bahan yang digunakan dalam membuat lubang biopori ini pun terbilang sangat sederhana dan mudah ditemukan dimana-mana. Cara membuat LRB berdasarkan Peraturan menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2009 Tentang Pemanfaatan Air Hujan adalah sebagai berikut:

- a. Persyaratan Lokasi
Lokasi harus berada pada daerah sekitar pemukiman, taman, halaman parkir dan sekitar pohon atau pada daerah yang dilewati air hujan.
- b. Konstruksi
 - 1) Membuat lubang silindris ke dalam tanah dengan diameter 10 cm, kedalaman 100 cm atau tidak melampaui kedalaman air tanah. Jarak pembuatan LRB antara 50-100 cm
 - 2) Memperkuat mulut atau pangkal lubang dengan menggunakan
 - 3) Paralon dengan diameter 20 cm, panjang minimal 10 cm, atau
 - 4) Adukan semen selebar 2-3 cm setebal 2 cm di sekeliling mulut lubang
- c. Pemeliharaan
 - 1) Mengisi sampah organik ke dalam LRB
 - 2) Memasukkan sampah organik secara berkala pada saat terjadi penurunan sampah organik pada LRB
 - 3) Mengambil sampah organik yang ada dalam LRB setelah menjadi kompos, 2-3 bulan setelah terjadi proses pelapukan.

Pemanfaatan biopori diharapkan dapat mengatasi masalah yang sering dialami oleh masyarakat. Pembuatan biopori menjadi salah satu solusi atas masalah yang selama ini diresahkan masyarakat. Jika dikelola dengan baik lubang resapan biopori dapat memberikan manfaat yang banyak bagi seluruh masyarakat disekitarnya. Menurut (Ikhsan, M., 2017), dalam menentukan jumlah lubang resapan biopori dapat menggunakan rumus berikut.

4.2. Fungsi dan Manfaat Lubang Resapan Biopori.

Fungsi dan manfaat yang didapat dari lubang resapan biopori :

a. Mencegah genangan dan banjir

Lubang resapan biopori berfungsi sebagai lubang serapan untuk mempercepat peresapan air hujan sehingga air hujan yang menggenang akan dengan cepat meresap ke dalam tanah. karena banyak lubang biopori alami yang dibuat oleh cacing.

b. Mengatasi sampah organik.

Sebagai solusi mengatasi sampah organik karena sampah organik akan diuraikan tanah sehingga sampah organik dirubah melalui proses dekomposisi untuk menjadi kompos, kemudian menjadi sumber makanan bagi fauna yang hidup di dalam tanah seperti cacing rayap dan sebagainya.

c. Menyuburkan tanaman

Sampah organik yang dibuang pada lubang biopori merupakan makanan untuk organisme yang ada dalam tanah. Organisme tersebut dapat membuat sampah menjadi kompos yang merupakan pupuk bagi tanaman disekitarnya. Kondisi ini meningkatkan peran aktivitas biodiversitas tanah dan akar tanaman.

d. Meningkatkan cadangan air tanah

Organisme dalam tanah mampu membuat sampah menjadi mineral-mineral yang kemudian dapat larut dalam air. Hasilnya, air tanah akan berkualitas karena mengandung banyak mineral.

e. Mengurangi emisi gas

Mengurangi emisi gas dari kegiatan mengkompos sampah organik, dan mengurangi dampak efek rumah kaca yaitu CO₂ dan metan.

f. Mencegah penyakit

Mengatasi masalah timbulnya genangan air yang meyebabkan berbagai penyakit seperti demam berdarah dan malaria.



Gambar 1.1. multiguna lubang resapan biopori

4.3. Cara Membuat Lubang Resapan Biopori

Cara membuat lubang resapan biopori dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

- a. Membuat lubang silindris secara vertikal ke dalam tanah dengan diameter 10 cm. Kedalaman kurang lebih 100 cm atau tidak sampai melampaui muka air tanah bila air tanahnya dangkal. Jarak antar lubang antara 50 hingga 100 cm.
- b. Memperkuat mulut lubang dengan semen selebar 2 hingga 3 cm dengan tebal 2 cm disekeliling mulut lubang.
- c. Mengisi lubang dengan sampah organik yang berasal dari sampah dapur, sisa tanaman, dedaunan, atau pangkasan rumput. Sampah organik perlu selalu ditambahkan ke dalam lubang yang isinya sudah berkurang dan menyusut akibat proses pelapukan. Kompos yang terbentuk dalam lubang dapat diambil pada setiap akhir musim kemarau bersamaan dengan pemeliharaan lubang resapan.
- d. Menutup lubang biopori dengan menggunakan apa saja seperti ram kawat, tutup paralon dan lain-lain dengan diberi lubang untuk sirkulasi udara dan peresapan air.

4.4. Bahan yang Diperlukan untuk Membuat Lubang Resapan Biopori

Bahan yang diperlukan untuk membuat sebuah lubang resapan biopori :

1. Paralon atau bambu dengan diameter 10 cm dan panjang 10-15 cm.
2. Tutup paralon dengan diameter 10 cm atau roaster, kaleng bekas, ram kawat dan sebagainya untuk menutupi lubang resapan biopori.
3. Semen secukupnya untuk memperkuat permukaan sekitar lubang resapan biopori.

5. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Biopori

Aisyiyah, sebuah organisasi perempuan di bawah Muhammadiyah, telah berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program lingkungan, termasuk pemanfaatan biopori. Teori pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh Aisyiyah dalam konteks ini dapat dianalisis melalui beberapa pendekatan teoretis berikut:

- a. Teori Partisipasi: Aisyiyah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program biopori dengan melibatkan mereka dalam pembuatan dan pemeliharaan lubang resapan biopori. Partisipasi ini mencakup pelatihan, penyuluhan, dan kegiatan bersama yang meningkatkan kesadaran serta keterlibatan langsung warga dalam upaya konservasi lingkungan.
- b. Teori Pembangunan Berkelanjutan: Program biopori oleh Aisyiyah bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dengan cara mengurangi genangan air, memperbaiki resapan air tanah, dan meningkatkan kualitas lingkungan. Pembangunan berkelanjutan ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sederhana dan ramah lingkungan yang dapat diterapkan oleh masyarakat secara mandiri.
- c. Teori Pendidikan Masyarakat (*Community Education*): Aisyiyah menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat untuk menyebarkan informasi dan

pengetahuan tentang pentingnya biopori. Melalui seminar, lokakarya, dan kegiatan penyuluhan, Aisyiyah membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola lingkungan mereka secara lebih baik.

- d. Teori Modal Sosial (*Social Capital*): Program biopori oleh Aisyiyah juga memperkuat modal sosial dalam komunitas. Dengan membangun jaringan kerjasama antar warga, lembaga, dan pemerintah lokal, Aisyiyah meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam mengatasi masalah lingkungan. Modal sosial ini penting untuk memastikan keberlanjutan program biopori di masa mendatang.
- e. Teori *Empowerment* (Pemberdayaan): Inti dari program biopori oleh Aisyiyah adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini tercermin dalam peningkatan kapasitas individu dan kelompok untuk mengambil tindakan kolektif dalam menjaga lingkungan mereka. Aisyiyah membantu masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas lingkungan tempat tinggal mereka melalui pemanfaatan biopori.

Dengan menggabungkan berbagai teori tersebut, Aisyiyah berhasil menciptakan program pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis pemanfaatan biopori, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, pendidikan, dan keberlanjutan. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam memperbaiki kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat

6. Peranan Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Keperempuan Akan Pentingnya Lingkungan

1.1. Pemberdayaan Perempuan

Aisyiyah mengadakan berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan. Ini mencakup pendidikan formal melalui sekolah dan universitas yang dikelola oleh Aisyiyah, serta pelatihan non-formal seperti kursus keterampilan, seminar, dan workshop. Aisyiyah memiliki banyak inisiatif di bidang kesehatan perempuan, termasuk klinik dan rumah sakit yang menyediakan layanan kesehatan yang terjangkau. Mereka juga melakukan kampanye kesadaran kesehatan reproduksi, gizi, dan pentingnya sanitasi.

Melalui koperasi dan program kewirausahaan, Aisyiyah membantu perempuan untuk menjadi mandiri secara ekonomi. Mereka memberikan akses pada pinjaman mikro, pelatihan kewirausahaan, dan dukungan untuk memulai usaha kecil. Aisyiyah aktif dalam advokasi hak-hak perempuan dan kesetaraan gender. Mereka bekerja untuk mengurangi kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak serta mempromosikan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di berbagai bidang.

1.2. Pelestarian Lingkungan

Aisyiyah mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah dan program pelatihannya. Ini termasuk pengajaran tentang pentingnya konservasi alam, pengelolaan sampah, dan energi terbarukan. Banyak cabang Aisyiyah yang melaksanakan program penanaman pohon, penghijauan lingkungan, dan pembuatan taman kota. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas udara dan menyediakan ruang hijau bagi masyarakat.

Aisyiyah mempromosikan pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui kampanye daur ulang dan pengurangan penggunaan plastik. Mereka juga mendirikan bank sampah di beberapa komunitas yang dikelola oleh anggotanya. Dalam mendukung keberlanjutan lingkungan, Aisyiyah juga mendorong praktik pertanian berkelanjutan di kalangan petani perempuan. Ini termasuk penggunaan pupuk organik, teknik pertanian yang ramah lingkungan, dan pelestarian sumber daya air.

1.3. Pemberdayaan Keperempuanan Dalam Pengelolaan Biopori

Dengan berbagai inisiatif ini, Aisyiyah menunjukkan komitmennya tidak hanya pada pemberdayaan perempuan tetapi juga pada pelestarian lingkungan, yang keduanya saling terkait dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

a. Edukasi dan Pelatihan:

Aisyiyah sering mengadakan program edukasi dan pelatihan bagi perempuan mengenai pentingnya biopori. Pelatihan ini mencakup bagaimana membuat dan memanfaatkan lubang biopori untuk meningkatkan resapan air dan mengurangi genangan.

b. Pendampingan dan Dukungan Teknis:

Aisyiyah menyediakan pendampingan dan dukungan teknis bagi perempuan dalam membuat dan memelihara lubang biopori di lingkungan mereka. Pendampingan ini membantu perempuan memahami teknik yang tepat dan manfaat jangka panjang dari biopori.

c. Kampanye Kesadaran Lingkungan:

Melalui kampanye dan kegiatan komunitas, Aisyiyah meningkatkan kesadaran tentang isu lingkungan dan solusi berbasis komunitas seperti biopori. Ini juga melibatkan sosialisasi tentang dampak positif biopori terhadap kualitas tanah dan pengurangan banjir.

d. Penguatan Komunitas:

Aisyiyah menggalakkan pembentukan kelompok-kelompok perempuan yang fokus pada isu lingkungan. Kelompok ini tidak hanya menjadi ajang untuk berbagi ilmu, tetapi juga untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek lingkungan seperti pembuatan biopori.

e. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Lain:

Aisyiyah sering bekerja sama dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan institusi pendidikan untuk memperluas program pemanfaatan biopori. Kolaborasi ini membantu meningkatkan sumber daya dan cakupan program.

- f. Monitoring dan Evaluasi: Aisyiyah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proyek biopori yang diinisiasi. Hal ini memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang diharapkan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
- g. Peningkatan Kapasitas Ekonomi:
 Dengan mempromosikan pemanfaatan biopori, Aisyiyah juga mendukung pengembangan ekonomi perempuan. Misalnya, hasil kompos dari biopori dapat digunakan untuk pertanian rumah tangga, yang kemudian bisa meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan keluarga.
 Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, Aisyiyah tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga memberdayakan perempuan untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Pemberdayaan ini memberikan perempuan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri untuk berpartisipasi aktif dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.

Daftar Pustaka

- Ariany, Z. (2019) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berwawasan Lingkungan Di Desa Puncel Kabupaten Pati', *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(2).
- Brata, K. R., A.N. (2008) *Lubang Resapan Biopori*. Edited By P. Swadaya. Jakarta:
- Fathurrahman, A.S. (2023) 'Analisis Lubang Resapan/Biopori Di Daerah Hulu Dalam Mengurangi Aliran Permukaan Di Kota Barabai', *Prosiding Seminar Nasional Teknik. (SENASTIKA 2023)* [Preprint].
- Fathurrahman, S.A. (2022) 'Analisis Lubang Resapan/Biopori Di Daerah Hulu Dalam Mengurangi Aliran Permukaan Di Kota Barabai', *Jurnal Kacapuri (Jurnal Keilmuan Teknik Sipil) Banjarmasin*. [Preprint].
- Griya. (2008) 'Mengetahui Dan Memanfaatkan Lubang Resapan Biopori', *Bogor*. [Preprint].
- Ikhsan, M., R. (2017) 'Analisis Jumlah Lubang Resapan Biopori Pada Lahan Terbuka Kampus Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar', *Jurnal Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar*, 3(2).
- Novianto, Alfian AC., B. (2021) 'Pengaruh Sistem Biopori Untuk Menangani Genangan Pada Tanah Lanau', *Civil Engineering Research Journal*, 2(1).
- Satriawansyah, T., Setiawan, D. (2016) 'Perencanaan Sumur Resapan Dan Lubang Resapan Biopori Sebagai Alternatif Penanggulangan Banjir Di MAN 1 Sumbawa Besar', *Jurnal Saintek UNSA*, 1(2).
- Sibarani, R.T. Dan Bambang, D.S. (2009) 'Penelitian Biopori Untuk Menentukan Laju Resapan Air Berdasarkan Variasi Umur Dan Jenis Sampah.', *FTSP-ITS. Surabaya* [Preprint].
- Ulfah, M., D. (2016) 'Pengolahan LRB Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Resap Air Pada Tanah', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).

Biodata Penulis:

Rahmawati. Telah menyelesaikan Program Doktor Ilmu Teknik Sipil, Fakultas Teknik, UNHAS dengan topik disertasi yakni tentang Pemanfaatan air payau untuk penyediaan air baku di Kota Parepare. Pendidikan Program S1 di UNHAS dan S2 di UGM Yogyakarta. Ia adalah dosen tetap Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Parepare. Mengampu mata kuliah Hidrologi terapan, Drainase Perkotaan, PSDA, Sistem irigasi dan bangunan air, Erosi dan Sedimentasi, dan Teknik Pantai. Selama ini terlibat aktif sebagai dosen tetap pada Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Parepare. Di samping sebagai seorang dosen, penulis juga pernah menjabat sebagai ketua program studi teknik sipil dan dari tahun 2021 sampai sekarang menjabat sebagai Wakil Dekan I Fakultas Teknik.

5

KONTRIBUSI 'AISYIYAH TERHADAP PENDIDIKAN KESETERAAN GENDER

Oleh: Dr. Nur Ida, S.Pd.,M.Pd.

1. Pendahuluan

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 1917. Sejak awal berdirinya, Aisyiyah telah memainkan peran penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Salah satu kontribusi terbesar 'Aisyiyah adalah dalam bidang pendidikan, khususnya dalam upaya mewujudkan kesetaraan gender.

Pendidikan kesetaraan gender merupakan isu penting dalam pembangunan bangsa. Kesetaraan gender dalam pendidikan berarti memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan berpartisipasi penuh dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Aisyiyah memahami bahwa pendidikan adalah kunci untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan.

Kontribusi Aisyiyah terhadap pendidikan kesetaraan gender dapat dilihat melalui berbagai program dan kegiatan yang dijalankannya. Pertama, Aisyiyah mendirikan sekolah-sekolah yang memberikan akses pendidikan bagi perempuan, yang pada awal abad ke-20 masih menghadapi banyak kendala untuk mengakses pendidikan formal. Sekolah-sekolah ini tidak hanya memberikan pendidikan umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang progresif yang menghargai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Kedua, Aisyiyah juga aktif dalam mengadakan berbagai pelatihan dan seminar yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam masyarakat. Program-program ini tidak hanya menasar perempuan, tetapi juga laki-laki, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender.

Selain itu, Aisyiyah juga terlibat dalam advokasi kebijakan yang mendukung pendidikan kesetaraan gender. Melalui berbagai forum dan kerjasama dengan pemerintah serta organisasi lainnya, Aisyiyah berupaya mendorong pembuatan dan pelaksanaan kebijakan yang berpihak pada kesetaraan gender dalam pendidikan.

Dengan segala kontribusinya, Aisyiyah telah berhasil menciptakan dampak yang signifikan dalam memajukan pendidikan kesetaraan gender di Indonesia. Organisasi ini terus berupaya untuk mengatasi berbagai tantangan yang masih ada, seperti stigma sosial, pernikahan dini, dan ketidaksetaraan akses pendidikan di daerah terpencil. Melalui berbagai inisiatif dan program yang inovatif, Aisyiyah tetap berkomitmen untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan setara gender melalui pendidikan.

Aisyiyah adalah organisasi perempuan yang merupakan bagian dari Muhammadiyah, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Didirikan pada

tahun 1917 oleh Nyai Ahmad Dahlan, Aisyiyah memiliki tujuan utama untuk memberdayakan perempuan melalui pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial. Dalam konteks pendidikan, Aisyiyah telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, terutama dalam hal memperluas akses pendidikan bagi perempuan dan meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang.

2. Kontribusi 'Aisyiyah Terhadap Pendidikan

a. Pendirian Sekolah dan Institusi Pendidikan

Sejak awal berdirinya, Aisyiyah telah fokus pada pendirian sekolah-sekolah untuk perempuan. Pada masa awal abad ke-20, akses perempuan terhadap pendidikan formal masih sangat terbatas. Aisyiyah mendirikan sekolah-sekolah perempuan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang progresif. Sekolah-sekolah ini menyediakan pendidikan dasar dan menengah, dan seiring waktu, Aisyiyah juga mendirikan perguruan tinggi yang fokus pada pendidikan perempuan.

b. Program Pendidikan Non-Formal

Selain pendidikan formal, 'Aisyiyah juga aktif dalam menyelenggarakan program pendidikan non-formal. Program-program ini mencakup kursus keterampilan, pelatihan vokasional, dan program pemberdayaan ekonomi bagi perempuan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan perempuan sehingga mereka dapat mandiri dan berkontribusi lebih baik dalam masyarakat.

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Aisyiyah memahami pentingnya pendidikan sejak dini. Oleh karena itu, organisasi ini mendirikan banyak Taman Kanak-Kanak (TK) dan kelompok bermain (PAUD) yang memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas sangat penting untuk perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak.

d. Pendidikan Kesenjangan Gender

Aisyiyah juga berperan penting dalam mempromosikan kesetaraan gender melalui pendidikan. Melalui kurikulum dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, Aisyiyah menanamkan nilai-nilai kesetaraan dan penghargaan terhadap hak-hak perempuan. Program-program ini bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat yang masih patriarkal dan memberikan kesadaran tentang pentingnya kesetaraan gender dalam semua aspek kehidupan.

e. Advokasi dan Kebijakan Pendidikan

Aisyiyah aktif dalam advokasi kebijakan pendidikan di Indonesia. Organisasi ini berpartisipasi dalam berbagai forum nasional dan bekerja sama dengan pemerintah serta organisasi non-pemerintah lainnya untuk mendorong kebijakan

pendidikan yang inklusif dan adil. Aisyiyah berupaya agar kebijakan pendidikan yang dibuat oleh pemerintah memperhatikan kepentingan perempuan dan anak-anak.

'Aisyiyah, sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah yang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap isu-isu gender di Indonesia. Berikut adalah beberapa kontribusi utama Aisyiyah dalam memajukan kesetaraan gender:

a. Pendidikan untuk Perempuan:

Sejak awal berdirinya, Aisyiyah telah fokus pada pendidikan perempuan. Mereka mendirikan sekolah-sekolah khusus untuk perempuan yang bertujuan meningkatkan akses pendidikan dan memberdayakan perempuan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

b. Pemberdayaan Ekonomi:

'Aisyiyah aktif dalam program pemberdayaan ekonomi perempuan. Mereka mengadakan pelatihan keterampilan dan menyediakan akses ke modal usaha bagi perempuan. Hal ini membantu meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan dan mendukung mereka untuk menjadi pelaku ekonomi yang aktif.

c. Kesehatan dan Kesejahteraan:

'Aisyiyah terlibat dalam berbagai program kesehatan yang menargetkan perempuan dan anak-anak. Mereka mendirikan klinik-klinik kesehatan dan menyelenggarakan program kesehatan reproduksi yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan akses perempuan terhadap layanan kesehatan yang berkualitas.

d. Advokasi Hak-Hak Perempuan:

'Aisyiyah juga aktif dalam advokasi hak-hak perempuan. Mereka sering berpartisipasi dalam diskusi publik dan kebijakan mengenai isu-isu gender dan berupaya mempengaruhi kebijakan pemerintah untuk lebih berpihak kepada kesetaraan gender.

e. Pengembangan Kepemimpinan Perempuan:

Organisasi ini memberikan perhatian khusus pada pengembangan kepemimpinan perempuan. Aisyiyah mendukung dan memfasilitasi perempuan untuk mengambil peran kepemimpinan di berbagai bidang, baik di dalam organisasi maupun di masyarakat luas.

f. Kampanye Anti Kekerasan terhadap Perempuan:

'Aisyiyah melakukan kampanye untuk mengurangi kekerasan terhadap perempuan. Mereka menyediakan layanan bantuan bagi korban kekerasan dan

bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi perempuan.

Melalui berbagai inisiatif ini, Aisyiyah telah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan nyata untuk mendukung kesetaraan gender di Indonesia. Organisasi ini terus menjadi agen perubahan dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan memberdayakan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dalam masyarakat.

3. Konsep Kesetaraan Gender

Gender merujuk pada peran, perilaku, aktivitas, ekspektasi, dan norma yang dikonstruksikan secara sosial untuk laki-laki dan perempuan dalam suatu masyarakat. Berbeda dengan jenis kelamin yang bersifat biologis (male/female), gender lebih berkaitan dengan identitas dan ekspresi sosial serta budaya (masculine/feminine).

a. Asal usul dan perkembangan konsep Gender ditinjau dari segi:

- 1) Antropologi dan Sosiologi: Studi tentang gender awalnya berkembang dalam disiplin antropologi dan sosiologi, yang mempelajari berbagai budaya dan bagaimana mereka mendefinisikan dan memandang peran laki-laki dan perempuan. Margaret Mead, seorang antropolog terkenal, menunjukkan melalui penelitiannya di Polinesia bahwa peran gender bervariasi secara signifikan antar budaya, yang mengindikasikan bahwa gender bukanlah sesuatu yang bersifat alami, melainkan sosial.
- 2) Gerakan Feminisme: Pada abad ke-20, gerakan feminisme sangat mempengaruhi perkembangan teori gender. Feminisme gelombang kedua (1960-an dan 1970-an) menekankan bahwa banyak perbedaan antara laki-laki dan perempuan bukanlah hasil dari biologis tetapi dari konstruksi sosial. Pemikir seperti Simone de Beauvoir dengan bukunya **The Second Sex** (1949) menyatakan bahwa "one is not born, but rather becomes, a woman", yang menunjukkan bahwa peran dan identitas gender adalah hasil dari sosialisasi dan bukan sesuatu yang inheren.
- 3) Teori Gender Kontemporer: Pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21, teori queer dan studi gender semakin memperluas pemahaman tentang gender. Judith Butler, dalam bukunya **Gender Trouble** (1990), menantang gagasan tentang identitas gender yang tetap dan stabil, mengusulkan bahwa gender adalah performatif, yaitu tindakan yang diulang dan dikonstruksi melalui performa sosial.

b. Peran Gender dalam Masyarakat

Pemahaman tentang gender terus berkembang dan memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Perjuangan untuk

kesetaraan gender adalah upaya berkelanjutan yang melibatkan perubahan sosial, hukum, dan budaya untuk mencapai masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Dalam Keluarga, berbagai banyak budaya, peran gender mempengaruhi pembagian kerja dalam keluarga, ekspektasi terhadap anak laki-laki dan perempuan, serta peran orang tua. Misalnya, perempuan seringkali diharapkan untuk bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga dan perawatan anak. Dari segi pendidikan, perbedaan gender dapat terlihat dalam pilihan pendidikan dan karier. Misalnya, laki-laki cenderung didorong ke bidang STEM (sains, teknologi, teknik, dan matematika), sementara perempuan seringkali diarahkan ke bidang sosial dan humaniora.

Gender dengan pekerjaan dan ekonomi, memainkan peran penting dalam struktur ekonomi dan pasar kerja. Diskriminasi gender dapat terlihat dalam perbedaan gaji, kesempatan promosi, dan representasi di posisi kepemimpinan. Sementara kebijakan dan hukum, banyak negara memiliki undang-undang dan kebijakan yang mencoba mengatasi ketidaksetaraan gender, seperti undang-undang tentang kesetaraan upah, cuti melahirkan, dan perlindungan terhadap kekerasan berbasis gender.

c. Tantangan dan Isu Terkini

Ketidaksetaraan Gender, meski telah banyak kemajuan, ketidaksetaraan gender masih menjadi isu global. Ini termasuk kesenjangan upah gender, representasi perempuan dalam politik dan posisi kepemimpinan, serta akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Kekerasan Berbasis Gender, dengan kekerasan terhadap perempuan dan kelompok minoritas gender, seperti kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, dan mutilasi genital perempuan, masih menjadi masalah serius di banyak bagian dunia.

Gender dan Seksualitas, pemahaman tentang identitas gender semakin inklusif, mencakup identitas non-biner, genderqueer, dan transgender. Ini menuntut perubahan dalam kebijakan, hukum, dan layanan untuk mengakui dan melindungi hak-hak individu dengan identitas gender yang beragam. Interseksionalitas konsep interseksionalitas, yang diperkenalkan oleh Kimberlé Crenshaw, menyoroti bagaimana berbagai aspek identitas (seperti ras, kelas, dan orientasi seksual) berinteraksi dengan gender dan menciptakan pengalaman yang berlapis-lapis dari diskriminasi dan ketidakadilan.

4. Kontribusi 'Aisyiyah Terhadap Gender

'Aisyiyah adalah organisasi perempuan Muhammadiyah, sebagai bagian dari gerakan Muhammadiyah, Aisyiyah memiliki misi untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan melalui pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Aisyiyah juga memainkan peran penting dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender dalam konteks Islam dari beberapa segi antara lain:

- 1) Pendidikan untuk Perempuan, bahwa pendirian Sekolah dan Madrasah, sejak awal, 'Aisyiyah fokus pada pendidikan perempuan dengan mendirikan sekolah dan

madrasah khusus untuk perempuan. Ini memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengakses pendidikan yang setara dengan laki-laki. Selain pendidikan formal, Aisyiyah juga mengembangkan program pendidikan non-formal, seperti kursus keterampilan dan pelatihan kejuruan, yang membantu perempuan mendapatkan keterampilan praktis untuk meningkatkan taraf hidup mereka,

- 2) Kesehatan Perempuan. 'Aisyiyah mendirikan klinik dan rumah sakit untuk menyediakan layanan kesehatan bagi perempuan dan anak-anak. Fokus pada kesehatan ibu dan anak adalah salah satu prioritas utama. Program Kesehatan Masyarakat melalui berbagai program kesehatan masyarakat, 'Aisyiyah memberikan edukasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi, gizi, dan pencegahan penyakit, yang memberdayakan perempuan untuk menjaga kesehatan diri dan keluarga mereka,
- 3) Pemberdayaan Ekonomi, Koperasi dan Usaha Mikro. 'Aisyiyah mendirikan koperasi dan mendukung usaha mikro yang dikelola oleh perempuan. Ini membantu perempuan untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga,
- 4) Pelatihan keterampilan seperti menjahit, memasak, dan kerajinan tangan diberikan untuk membantu perempuan memperoleh keterampilan yang dapat digunakan untuk mencari nafkah;
- 5) Pemberdayaan Sosial dan Politik, keterlibatan dalam kebijakan publik 'Aisyiyah aktif dalam advokasi kebijakan yang mendukung hak-hak perempuan dan kesetaraan gender. Mereka bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi lain untuk mempengaruhi pembuatan kebijakan yang lebih inklusif.

Kepemimpinan Perempuan, 'Aisyiyah mendorong perempuan untuk mengambil peran kepemimpinan dalam organisasi dan komunitas, serta menyediakan pelatihan kepemimpinan untuk meningkatkan kapasitas mereka.

a. Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam

Interpretasi Progresif terhadap Teks Keagamaan. 'Aisyiyah mempromosikan interpretasi yang progresif terhadap teks-teks keagamaan yang mendukung kesetaraan gender. Mereka menekankan bahwa Islam mendukung hak-hak perempuan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Pendidikan Agama yang Inklusif dengan melalui pendidikan agama, 'Aisyiyah mengajarkan nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender berdasarkan ajaran Islam. Ini membantu mengubah pandangan tradisional yang mungkin merugikan perempuan.

Advokasi dan Perlindungan Hak-hak Perempuan, kampanye kesadaran 'Aisyiyah mengadakan kampanye kesadaran untuk melawan praktik-praktik diskriminatif terhadap perempuan, seperti kekerasan dalam rumah tangga dan pernikahan anak. Pusat Bantuan Hukum, mereka juga menyediakan bantuan hukum bagi perempuan yang mengalami kekerasan atau diskriminasi, membantu mereka mendapatkan keadilan dan perlindungan.

Aisyiyah telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender di Indonesia. Melalui berbagai program di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan politik, Aisyiyah membantu meningkatkan kualitas hidup perempuan dan mendorong kesetaraan gender dalam masyarakat. Kontribusi ini tidak hanya bermanfaat bagi perempuan itu sendiri tetapi juga bagi kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Islam, sebagai agama yang komprehensif, mengajarkan prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam banyak aspek kehidupan. Beberapa prinsip dasar yang mendukung kesetaraan gender dalam Islam antara lain:

- 1) Kedudukan yang Sama di Hadapan Allah, Al-Qur'an menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan dari jiwa yang sama (An-Nisa 4:1) dan memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah. Mereka dinilai berdasarkan ketakwaan dan amal perbuatan, bukan jenis kelamin (Al-Hujurat 49:13).
- 2) Hak dan Kewajiban yang Adil, Islam memberikan hak dan kewajiban yang setara namun sering kali berbeda sesuai dengan fitrah biologis dan tanggung jawab sosial masing-masing. Misalnya, baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk menuntut ilmu (Hadis Nabi Muhammad SAW: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim" - HR. Ibnu Majah).

b. Hak-Hak Perempuan dalam Islam

Hak Pendidikan, Islam menekankan pentingnya pendidikan bagi semua umat Muslim, tanpa membedakan gender. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim (pria dan wanita)" (HR. Ibnu Majah). Hak Ekonomi, Perempuan dalam Islam memiliki hak untuk memiliki, mengelola, dan mengendalikan harta mereka sendiri. Mereka juga berhak untuk bekerja dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, asalkan tetap mematuhi norma-norma syariah. Hak Waris. Meskipun pembagian warisan antara laki-laki dan perempuan tidak selalu sama, perempuan tetap memiliki hak untuk menerima warisan. Al-Qur'an menetapkan bagian-bagian tertentu untuk laki-laki dan perempuan (An-Nisa 4:7-11). Hak dalam Pernikahan. Dalam pernikahan, perempuan memiliki hak untuk menyetujui atau menolak calon suami, menerima mahar (mas kawin), dan memiliki hak untuk bercerai (talak atau khuluk).

c. Peran Perempuan dalam Masyarakat

Islam pada dasarnya mengajarkan kesetaraan gender dan memberikan hak-hak yang adil kepada laki-laki dan perempuan. Namun, implementasi dari prinsip-prinsip ini sering kali terhambat oleh interpretasi yang salah dan pengaruh budaya patriarki. Upaya terus-menerus dalam edukasi, pemberdayaan, dan advokasi diperlukan untuk mencapai kesetaraan gender yang sejati dalam masyarakat Muslim. Misalnya, keterlibatan dalam kehidupan publik. Perempuan dalam sejarah Islam telah berperan aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi, contoh terkenal termasuk Khadijah binti Khuwailid, istri pertama Nabi Muhammad SAW, yang merupakan

seorang pengusaha sukses, dan Aisyah binti Abu Bakar, yang dikenal sebagai ulama dan ahli hadis terkemuka.

Kepemimpinan dan partisipasi politik. Islam tidak melarang perempuan untuk berpartisipasi dalam politik atau memegang posisi kepemimpinan. Misalnya, Asma binti Yazid adalah salah satu sahabat perempuan yang terlibat dalam kegiatan politik dan sosial pada masa Nabi. Meskipun prinsip-prinsip kesetaraan gender ada dalam ajaran Islam, sering kali terjadi misinterpretasi atau penyalahgunaan teks agama untuk menjustifikasi ketidakadilan gender. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

- 1) Budaya Patriarki, di beberapa masyarakat, nilai-nilai budaya patriarki lebih dominan daripada ajaran Islam yang sebenarnya, sehingga perempuan seringkali mengalami diskriminasi.
- 2) Kurangnya Pendidikan, kurangnya pemahaman yang benar tentang ajaran Islam mengenai kesetaraan gender sering kali menyebabkan praktik-praktik yang tidak adil terhadap perempuan.
- 3) Edukasi dan Penafsiran Kritis, mengedukasi umat Muslim tentang hak-hak perempuan dalam Islam melalui penafsiran teks-teks agama yang kritis dan kontekstual sangat penting untuk mengatasi ketidakadilan gender.
- 4) Pemberdayaan Perempuan, organisasi seperti Aisyiyah dan banyak lainnya bekerja untuk memberdayakan perempuan melalui pendidikan, layanan kesehatan, dan program ekonomi, yang pada gilirannya membantu mengurangi kesenjangan gender.
- 5) Advokasi Hukum dan Kebijakan, mendorong perubahan dalam kebijakan publik dan hukum untuk mencerminkan prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam Islam dan memastikan perlindungan hukum bagi hak-hak perempuan.

Peran perempuan dalam masyarakat telah mengalami transformasi signifikan sepanjang sejarah, dan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan politik. Berikut ini adalah beberapa aspek utama dari peran perempuan dalam Masyarakat. Perempuan semakin mendapatkan akses yang lebih besar terhadap pendidikan. Pendidikan tinggi bagi perempuan bukan hanya membantu meningkatkan kualitas hidup individu tetapi juga membawa dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan. Wanita terdidik cenderung lebih sehat, memiliki anak-anak yang lebih sehat, dan berkontribusi lebih signifikan pada ekonomi keluarga dan masyarakat.

Ekonomi dan Tenaga Kerja, perempuan memainkan peran penting dalam ekonomi global. Mereka berkontribusi di berbagai sektor, mulai dari pertanian hingga teknologi informasi. Meningkatnya partisipasi perempuan dalam angkatan kerja juga telah mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Banyak negara kini mengakui pentingnya mendukung kewirausahaan perempuan sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi.

Politik dan Kepemimpinan, perempuan semakin banyak terlibat dalam politik dan memegang posisi kepemimpinan. Mereka kini menjabat sebagai presiden, perdana menteri, anggota parlemen, dan pemimpin organisasi internasional.

Keterlibatan perempuan dalam politik penting untuk memastikan bahwa kebijakan publik mencerminkan kebutuhan dan perspektif semua warga negara, bukan hanya sebagian.

Kesehatan dan Keluarga, perempuan seringkali menjadi penjaga utama kesehatan keluarga. Mereka memainkan peran penting dalam perawatan anak, orang tua lanjut usia, dan anggota keluarga lainnya. Di banyak budaya, peran perempuan sebagai pengasuh masih dominan, meskipun ada upaya untuk lebih membagi tanggung jawab ini dengan laki-laki.

Budaya dan Sosial, perempuan adalah penjaga tradisi dan budaya, tetapi mereka juga menjadi agen perubahan yang mendorong reformasi sosial dan hak-hak asasi manusia. Mereka aktif dalam berbagai gerakan sosial yang berjuang untuk kesetaraan gender, hak-hak reproduksi, dan penghapusan kekerasan berbasis gender.

Inovasi dan Sains: semakin banyak perempuan yang mengambil peran penting dalam bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM). Mereka tidak hanya memberikan kontribusi signifikan dalam penelitian, pengembangan teknologi, serta terobosan ilmiah, tetapi juga menjadi inspirasi bagi generasi muda, khususnya perempuan, untuk mengejar karier di bidang-bidang ini. Melalui dedikasi dan pencapaian mereka, perempuan dalam STEM membuktikan bahwa inklusivitas dan keragaman adalah kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan global, mendorong kemajuan teknologi, dan menciptakan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Keberadaan mereka membuka peluang lebih besar untuk masa depan yang setara dan inovatif.

Media dan Hiburan, perempuan juga memainkan peran penting dalam media dan industri hiburan, baik sebagai kreator maupun konsumen. Mereka mempengaruhi opini publik dan norma-norma sosial melalui karya-karya mereka di film, musik, sastra, dan seni lainnya.

Hak Asasi dan Keadilan Gender, perempuan telah berada di garis depan dalam perjuangan untuk hak-hak asasi manusia dan keadilan gender. Mereka memimpin berbagai kampanye dan organisasi yang berfokus pada isu-isu seperti kesetaraan upah, hak pendidikan, kesehatan reproduksi, dan perlindungan terhadap kekerasan.

Transformasi peran perempuan dalam masyarakat adalah hasil dari perjuangan panjang dan terus-menerus untuk kesetaraan. Meski banyak kemajuan yang telah dicapai, tantangan masih ada, dan upaya harus terus dilakukan untuk memastikan bahwa perempuan dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam semua aspek kehidupan masyarakat.

Kesetaraan gender merupakan hak bagi setiap orang dari berbagai golongan baik golongan kelas atas, kelas menengah maupun kelas bawah tanpa memandang jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan. Setiap orang berhak mendapatkan kesetaraan gender dalam setiap bidang kehidupan di hidupnya. Termasuk dalam bidang pendidikan. Perempuan dan pendidikan merupakan dua frasa yang sarat akan nilai perjuangan. Kultur sosial di masyarakat masih banyak yang menempatkan

perempuan sebagai second class. Artinya, perempuan masih berada di bawah laki-laki dalam posisi sosial di masyarakat (Lindawati & Chintanawati, 2021).

Gender merupakan bagian dari sistem sosial yang mencakup aspek seperti status sosial, usia, dan etnis. Gender berperan penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab, serta hubungan antara pria dan wanita. Selain itu, penampilan, sikap, kepribadian, dan perilaku turut membentuk identitas gender. Sebagai sebuah konstruksi budaya, gender tidak bersifat statis, melainkan selalu terbuka terhadap perubahan yang dipengaruhi oleh dinamika sosial, budaya, dan lingkungan. Perubahan dalam persepsi gender mencerminkan bagaimana masyarakat terus berkembang, meredefinisi batas-batas peran yang sebelumnya dianggap tetap, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih inklusif.

Daftar Pustaka

- Crenshaw, Kimberlé W. (1991). "Mapping the Margins: Intersectionality, Identity Politics, and Violence against Women of Color." *Stanford Law Review*, 43(6), 1241-1299.
- Decker, Julie Sondra. (2014). *The Invisible Orientation: An Introduction to Asexuality*. Carrel Books.
- Ferber, A. (2009). "Keeping Sex in Bounds: Sexuality and the (De)Construction of Race and Gender." In A. L. Ferber, K. Holcomb, & T. Wentling (Eds.), *Sex, Gender, and Sexuality: The New Basics* (pp. 136-142). Oxford University Press.
- Hill Collins, Patricia. (2005). *Black Sexual Politics: African-Americans, Gender, and the New Racism*. Routledge.
- Katz, Jonathan Ned. (1995). *The Invention of Heterosexuality*. University of Chicago Press.
- Mohanty, Chandra Talpade. (2003). "'Under Western Eyes' Revisited: Feminist Solidarity Through Anticapitalist Struggles." *Signs*, 28(2), 499-535.
- PLOS ONE. (2021). "Twenty years of gender equality research: A scoping review based on a new semantic indicator. artikel]"(<https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0244743>).
- UMass Amherst Open Educational Resources. (2017). *References for Introduction to Women, Gender, Sexuality Studies*. sumber]"(<https://openbooks.library.umass.edu/introwgss/references/>).
- MIT OpenCourseWare. (2023). *Introduction to Women's and Gender Studies*. (<https://ocw.mit.edu/courses/womens-and-gender-studies/wgs-101-introduction-to-womens-and-gender-studies-spring-2023/>).
- Brooks, H., *et al.* (2018). "British Journal of General Practice, 68(668), e187-e196." (<https://doi.org/10.3399/bjgp18X694841>)

Biodata Penulis:

Nur Ida. lahir di Tanete, pada 9 September 1973. riwayat pendidikan berawal di SD Negeri Nomor 184 Siwa (Kab.Wajo), melanjutkan ke SMP Negeri Nomor 1 Siwa (Kab.Wajo) dan selanjutnya ke Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Parepare, beranjak remaja maka ia lanjutkan Pendidikan Tinggi pada Tahap Strata 1 (S1) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah STKIP Muhammadiyah Parepare, dan Strata 2 (S2) diselesaikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Malang. Kemudian ia kembali melanjutkan

pendidikan S3 Program Studi Pendidikan Masyarakat/PLS Universitas Pendidikan Indonesia (UPI-Bandung). Dengan Beasiswa BPPDN.

6

KONTRIBUSI AISYIYAH DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL DIBIDANG PENDIDIKAN

Oleh: Dr. Salasiah , M.Ed TESOL Int.

1. Pendahuluan

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara etis dan efektif (Jones, 2014). Relevansi literasi digital semakin meningkat di semua sektor kehidupan (Manderino & Castek, 2016), terutama dalam bidang pendidikan, di mana teknologi dapat menjadi alat yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan mutu siswa (Haryono & Utanto, 2018; Liu & Sun, 2022).

Mengadopsi teknologi digital ke dalam sistem pendidikan di Indonesia yang mempunyai populasi penduduk yang besar bukanlah tugas yang mudah. Beberapa hambatan utama mendominasi seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya pelatihan guru, dan kekurangan infrastruktur pendukung (Scheuermann & Pedro, 2010). Namun, di balik kesulitan tersebut, literasi digital memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Nikou et al., 2022; Reddy et al., 2020; Ghavifekr & Athirah, 2015).

Aisyiyah, organisasi perempuan yang didirikan pada tahun 1917 sebagai bagian dari Muhammadiyah, telah lama berkomitmen pada bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial. Salah satu organisasi perempuan terbesar di Indonesia, dengan jaringan yang luas dan pengaruh besar dalam masyarakat, Aisyiyah melihat literasi digital sebagai salah satu cara untuk memberdayakan perempuan dan masyarakat.

Sebagai bentuk respon terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan akan literasi digital, Aisyiyah telah meluncurkan sejumlah inisiatif untuk meningkatkan literasi digital di kalangan guru, siswa, dan masyarakat umum. Tujuan dari inisiatif-inisiatif ini adalah untuk mengatasi perbedaan digital, memberi orang lebih banyak akses ke teknologi, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Aisyiyah berharap dengan memperkenalkan literasi digital dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, interaktif, dan inovatif. Selain itu, literasi digital diharapkan dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam teknologi dan memberikan mereka alat untuk berkontribusi lebih besar dalam pembangunan bangsa. Melalui program literasi digitalnya, Aisyiyah berusaha untuk menciptakan generasi yang tidak hanya menggunakan teknologi tetapi juga kritis dan cerdas dalam menggunakannya.

2. Kontribusi Aisyiyah

Kontribusi Aisyiyah dalam pengembangan literasi digital di bidang pendidikan menjadi sangat penting dalam konteks ini. Usaha Aisyiyah bukan hanya menanggapi perubahan zaman, tetapi juga merupakan bagian dari tujuan organisasi untuk meningkatkan pendidikan dan memberdayakan masyarakat Indonesia.

Dalam hal ini, Aisyiyah tidak hanya fokus pada pendidikan konvensional tetapi juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pendidik, siswa, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa kontribusi Aisyiyah dalam pengembangan literasi digital di bidang pendidikan.

a. Pelatihan dan Workshop Literasi Digital

Aisyiyah secara reguler mengadakan seminar dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital para pendidik. Tujuan dari program ini adalah untuk membekali pendidik bagaimana menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini mengajarkan mereka bagaimana menggunakan perangkat lunak pendidikan, platform e-learning, dan berbagai alat digital lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Pengembangan Materi Pembelajaran Digital

Aisyiyah membantu mengembangkan materi pembelajaran berbasis digital. Materi ini dilengkapi dengan teknologi, membuat lebih mudah bagi siswa untuk mengakses informasi dan belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, materi pembelajaran berbasis digital juga memungkinkan guru untuk menyampaikan pelajaran dengan lebih efektif dan efisien.

c. Penyediaan Fasilitas dan Infrastruktur Teknologi

Aisyiyah juga berkontribusi dalam menyediakan fasilitas dan infrastruktur teknologi di berbagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya untuk mendukung literasi digital. Semua fasilitas yang tersedia, mulai dari komputer, koneksi internet, hingga perangkat lunak pendidikan, memungkinkan guru dan siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

d. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Institusi Pendidikan

Untuk mendorong literasi digital, Aisyiyah aktif bekerja sama dengan pemerintah dan institusi pendidikan lainnya. Program pelatihan, seminar, dan penelitian yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam pendidikan adalah bagian dari kolaborasi ini. Diharapkan bahwa literasi digital akan menjadi lebih umum di seluruh Indonesia dengan adanya kerja sama ini.

e. Mendorong Inovasi dan Kreativitas Digital

Aisyiyah menggunakan teknologi digital untuk mendorong siswa dan pendidik untuk berinovasi dan berkreasi. Melalui berbagai kompetisi dan program pengembangan, mereka berusaha menanamkan semangat inovasi di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, generasi berikutnya diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan digital tetapi juga memiliki kemampuan untuk membuat solusi teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat.

f. Literasi Digital untuk Masyarakat

Selain berfokus pada lingkungan pendidikan formal, Aisyiyah juga memiliki program literasi digital untuk masyarakat umum. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan melalui program ini, masyarakat dapat menjadi lebih cerdas dalam menggunakan teknologi dan menggunakan internet dengan cara yang positif.

Daftar Pustaka

- Ghavifekr, S., & Athirah, W. R. (2015). Teaching and Learning with Technology : Effectiveness of ICT Integration in Schools Teaching and Learning with Technology : Effectiveness of ICT Integration in Schools. *Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ICT Integration in Schools*, 1(2), 175–191.
- Haryono, B., & Utanto, Y. (2018). Educational technologist competencies at school. In *development*. researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Edi-Subkhan/publication/324200042_Educational_Technologist_Competencies_At_School/links/5bc288bb458515a7a9e72d6f/Educational-Technologist-Competencies-At-School.pdf
- Jones, R. H. (2014). Digital literacies for language teachers: Beyond competencies. *Recent Issues in English Language Education: Challenges and Directions*.
- Liu, C., & Sun, X. (2022). Application of Artificial Intelligence Combined with 5G Technology in the Reform of English Teaching in Universities. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/5203066>
- Manderino, M., & Castek, J. (2016). Digital Literacies for Disciplinary Learning: A Call to Action. *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 60(1), 79–81. <https://doi.org/10.1002/jaal.565>
- Nikou, S., De Reuver, M., & Mahboob Kanafi, M. (2022). Workplace literacy skills—how information and digital literacy affect adoption of digital technology. *Journal*

of Documentation, 78(7). <https://doi.org/10.1108/JD-12-2021-0241>

Reddy, P., Sharma, B., & Chaudhary, K. (2020). Digital literacy: A review of literature. In *International Journal of Technoethics* (Vol. 11, Issue 2). <https://doi.org/10.4018/IJT.20200701.oa1>

Scheuermann, F., & Pedro, F. (2010). Assessing the Effects of ICT in Education. *Joint Research Commission- European Commission & OECD*, 211. <https://doi.org/10.1787/9789264079786-en>

Biodata Penulis:



Salasiah. lahir di Parepare, pada 7 Februari 1976. riwayat pendidikan berawal di SD Negeri Nomor 11 Parepare, melanjutkan ke SMP Negeri 1 Parepare dan selanjutnya ke Sekolah Menengah vokasi di SMKK Parepare, beranjak remaja maka ia lanjutkan Pendidikan Tinggi pada Tahap Strata 1 (S1) di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Ujung Pandang, dan Strata 2 (S2) diselesaikan di Jurusan TESOL, Monash University, Australia, dengan beasiswa Australi Awarda Scholarship. Kemudian ia

kembali melanjutkan pendidikan S3 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar dengan Beasiswa BPPDN.

7

PAUD AISYIYAH MENYIKAPI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Oleh: Dr. Siti Hajar Larekeng, S.S.,M.Hum

1. Pendahuluan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu metode pengajaran yang memungkinkan guru menggunakan berbagai pendekatan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa sesuai dengan karakteristik, tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk membuat pengalaman belajar yang lebih sesuai dan efektif untuk setiap siswa sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Pada tulisan ini, penulis akan membahas pembelajaran berdiferensiasi pada satuan pendidikan PAUD yang dikelola Aisyiyah. Dilansir dari <https://suaraaisyiyah.id/>, kilas balik Aisyiyah mendirikan PAUD dimulai dengan merintis Taman Kanak-kanak dengan nama Frobel pada tahun 1919, kurang lebih 79 tahun setelah pembukaan Kindergarten oleh Friedrich Wilhelm August Frobel (1782-1852) pada tahun 1840, menunjukkan kepedulian Aisyiyah terhadap pendidikan anak usia dini., Frobel adalah seorang filsuf Jerman, dikenal sebagai pendiri PAUD. Frobel berkontribusi secara signifikan terhadap konsep modern tentang pengembangan anak usia dini, terutama tentang taman kanak-kanak.

Pada 28 Juni 1840, Frobel mendirikan sekolah pertama untuk anak-anak untuk mewujudkan idenya. Dia menyebutnya Kindergarten, yang berasal dari nama taman kanak-kanak. Pemyematan Taman Kanak Kanak Frobel sebagai lembaga PAUD menunjukkan bahwa Aisyiyah memiliki ide yang sama tentang perkembangan PAUD. Nyai Ahmad Dahlan yang merintis Frobel mengintegrasikan konsep konsep pembelajaran Frobel dengan konsep ketauhidan yang merupakan ciri khas pembelajaran Muhammadiyah & Aisyiyah pada masa itu. Pendidikan yang diajarkan oleh Froebel memiliki hubungan dengan dunia metafisik. Dia melihat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, alam, dan manusia yang harus belajar untuk memahami kesatuan, keberagaman, dan individualitasnya, yang merupakan tiga aspek yang mendukung keberadaan manusia di mukabumi. Dalam pendidikan anak, Froebel sangat menekankan permainan. Permainan harus berfungsi sebagai petunjuk tentang bagaimana anak berkembang. Mainan-mainan ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak belajar melalui permainan yang tepat. Bola, kubus, silinder, yang dapat disusun, kertas yang dapat dilipat, biji-bijian, dedaunan adalah beberapa mainan yang dapat digunakan untuk membedakan aktivitas seperti pengelompokan bentuk dan warna, pemisahan, dan asosiasi, memasang, dan lainnya.

Froebel menekankan tiga prinsip dalam pola pembelajaran PAUD. Pertama, memperhatikan aktivitas anak yang dapat dilakukan secara individu, hal tersebut merupakan bentuk penghargaan terhadap kemampuan masing-masing anak. Selanjutnya, memberikan kebebasan atau kesempatan kepada anak untuk belajar

mengenal lebih banyak tentang lingkungan mereka; hal ini terkait dengan bagaimana mereka berinteraksi dengan sesama teman dan guru. Prinsip ketiga yaitu memberikan kepada anak-anak kesempatan untuk mengeksplorasi alam sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu anak (Nurani, 2019).

Dalam perkembangannya, nama Taman Kanak-kanak Frobel berubah menjadi Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah dan pada workshop ke-10 Wilayah pada tahun 1973, TK milik 'Aisyiyah diseragamkan sebutannya menjadi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA). Di usianya yang lebih dari satu abad, TK ABA telah banyak berbuat untuk bangsa dan negara dalam melahirkan generasi-generasi penerus bangsa.

2. Memahami Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara umum pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan belajar individu, motivasi dan partisipasi peserta didik. Selain itu, juga untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat ditinjau dalam 3 (tiga) aspek. Aspek pertama adalah diferensiasi konten, dimana guru menyusun materi/topik/tema sesuai kemampuan dan kesiapan siswa belajar dari segi visual, auditori, dan kinestetik. Contohnya, menyajikan cerita bergambar, menyusun balok, menyimak lagu, dan sebagainya. Aspek kedua adalah diferensiasi proses, pada aspek ini guru memilih berbagai cara/strategi untuk mengajar siswa, baik secara individu maupun kolaborasi. Diferensiasi proses dapat terlihat dari cara guru memberikan informasi atau instruksi kepada siswa, misalnya dengan memeragakan cara mengelompokkan warna, bentuk dan bahan.

Aspek ketiga adalah diferensiasi produk, pada aspek ini guru dapat melihat hasil/produk yang dibuat siswa dengan cara-cara yang berbeda. Diferensiasi produk dapat terlihat dari cara anak menyusun balok apakah simetris atau tidak, atau cara anak mengelompokkan material balok kayu, atau plastik.

Setelah membahas aspek pembelajaran berdiferensiasi, maka perlu pula dikemukakan faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada tingkat PAUD. Pertama, guru harus memiliki kesiapan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar individu. Kedua, guru harus dapat mengelola sumber daya dan sarana/prasarana yang terbatas untuk mengembangkan materi dan instrumen penilaian yang sesuai dengan kebutuhan belajar individu. Ketiga, guru harus dapat mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan kurikulum yang telah ditentukan, sehingga tidak mengganggu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Terakhir dan tak kalah pentingnya, adalah guru harus dapat saling mendukung dengan orang tua dan rekan kerja dalam hal berkomunikasi, berdiskusi terkait kebutuhan belajar anak.

3. Lembaga PAUD Aisyiyah dalam Menyikapi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Eksistensi Aisyiyah pada usia 107 tahun, telah menunjukkan dampak positif pada pemberdayaan perempuan dan pendidikan anak usia dini. Melalui Majelis PAUDASMEN yang menaungi TK Aisyiah Busthanul Athfal, 'Aisyiyah mengembangkan visi pendidikan 'Aisyiyah yang berakhlak mulia untuk umat dan bangsa. Dengan tujuan memajukan pendidikan serta mencerdaskan kehidupan bangsa hingga terwujud manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat serta diridhai Allah SWT.

'Aisyiyah memberikan pendidikan yang berlandaskan Islam dengan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya. Pendidikan utama yang diberikan kepada anak-anak di TK ABA yaitu: penanaman nilai-nilai keTauhidan, akhlaqul karimah, al-Islam, Kemuhammadiyah, dan ke'Aisyiyahan, serta pengembangan kecerdasan anak sesuai tahap perkembangannya.

Menilik beberapa faktor yang dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi, seperti telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka Aisyiyah menempuh berbagai cara, dengan uraian sebagai berikut.

- a) Memberi kesempatan secara merata kepada guru untuk menghadiri berbagai pelatihan terkait pengembangan profesionalisme guru, kecakapan dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran
- b) Mendukung upaya kolaborasi sesama guru, baik dalam hal berbagi pengalaman tentang cara mengenali kapasitas dan kemampuan belajar anak, atau berdiskusi tentang bagaimana problem solving yang efektif mengatasi masalah anak
- c) Menyediakan alat bermain outdoor dan indoor, atau APE (alat permainan edukasi) yang dapat menstimulasi dan mengoptimalkan aktifitas fisik anak
- d) Memperbaharui kurikulum sesuai dengan yang dicanangkan oleh pemerintah
- e) Mengajak keterlibatan atau partisipasi orang tua dalam proses belajar anak, dalam hal ini saling memberikan informasi tentang minat dan bakat anak di rumah dan di sekolah
- f) Bermitra dengan lembaga terkait seperti Dinas Pendidikan setempat, untuk memudahkan informasi terkini tentang program pemerintah untuk memajukan PAUD

Dengan cara demikian, Aisyiyah dapat memajukan pendidikan di Indonesia melalui berbagai cara yang terkait dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan organisasi.

Daftar Pustaka

- Brehony, K. J. (2013). *Play, Work and Education: Situating A Frobellian Debate*. Juego, trabajo y educación: situando un debate froebeliano.
- Jasminto. (2017). *Konsep Pendidikan Anak Prespektif Fredrich Froebel: Telaah*

Filosofis, Sosiologis dan Psikologis Pendidikan Islam. Proceedings Ancoms 2017: Konsep Pendidikan Anak Perspektif Fredrich Froebel

Nurani, Y. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Revisi). CV.CAMPUSTAKA.

ROSZAK, M. (2018). *Friedruch Froebel's Pedagogical Concept within Polish Pre-School Education – The Revival of 19th Century Thought in Modern Institutional Upbringing of Children*. Society Register, 2(2), 149–162. <https://doi.org/10.14746/sr.2018.2.2.08>

Sujiono, Y. N. (2013). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini* (B. Sarwiji (ed.); 8th ed.). PT Indeks Permata Puri Media. <https://news.ddtc.co.id/strategipendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>

Biodata Penulis:



Siti Hajar Larekeng. lahir di Parepare, pada 25 Oktober 1977. Riwayat pendidikan berawal di SD Negeri 18 Parepare, melanjutkan ke SMP Muhammadiyah Parepare dan selanjutnya ke SMA Negeri 1 Parepare. Pendidikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Sastra Inggris UNHAS dan Strata 2 (S2) dirampungkan di Jurusan ELS (English Language Studies) UNHAS. Kemudian melanjutkan pendidikan S3 Program Studi Linguistik Terapan Kependidikan UNHAS

8

PERAN AISIYIAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Oleh: Dr. Salmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.

1. Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki tanggungjawab besar dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Berbicara tentang mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Oleh karenanya mutu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntunan kehidupan masyarakat.

Pendidikan Islam sebagai sub sistem pendidikan nasional perlu dikelola dengan baik sehingga mutunya terjaga. Pendidikan Islam bila dilihat dari sisi pentingnya, maka suatu pendidikan yang sangat urgen bagi kehidupan manusia karena terkait langsung dengan segala potensi yang dimiliki, merubah suatu peradaban, social masyarakat dan factor manusia menuju kemajuan diperlukan suatu pendidikan, sebab pendidikan merupakan suatu sistem yang dapat memberikan kontribusi paradig baru.

Pendidikan Islam merupakan pilar penting dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. Menurut (Ramayulis, 2015) bahwa pendidikan Islam adalah proses trans internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Selain memberikan pengetahuan agama, tidak kalah pentingnya pendidikan Islam fokus pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual pesertadidik sesuai dengan ajaran Islam sehingga membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal inilah yang menjadi perbedaan mendasar antara pendidikan umum dengan pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Sebagaimana menurut (Yusuf, 2012) tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan pada kepribadian Islam secara utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Islam harus memfasilitasi pertumbuhan dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya baik secara perorangan maupun kelompok yang lebih luas. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwakepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah swt.

Kompleksnya pendidikan Islam sehingga untuk menjaga keberlangsungannya maka memerlukan dukungan dan peran serta dari seluruh elemen masyarakat termasuk peran organisasi. Dalam konteks ini, peran organisasi masyarakat sipil sangatlah penting, terutama dalam menginisiasi dan mengimplementasikan berbagai program pendidikan. Sebagai lembaga non formal, eksistensi organisasi diperlukan sebagai penggerak dalam menjamin keterlaksanaan pendidikan Islam.

Salah satu organisasi besar di Indonesia yang telah berkiprah sekian lama dan telah membuktikan eksistensinya adalah Muhammadiyah. Dalam tubuh Muhammadiyah terdapat organisasi-organisasi otonom yang sudah disesuaikan berdasarkan ranahnya masing-masing. Salah satunya Aisyiyah, merupakan wadah perjuangan dan amal usaha bagi kaum perempuan Muhammadiyah. Aisyiyah sebagai komponen perempuan persyarikatan Muhammadiyah dalam usianya yang tidak muda ini tetap eksis dan konsisten sebagai gerakan dakwah Islam *Amar ma'ruf Nahi Munkar*. Aisyiyah telah menunjukkan kiprahnya untuk pencerahan, dan kemajuan. Aisyiyah juga telah memberikan kemaslahatan bagi kehidupan umat, masyarakat, bangsa dan dunia kemanusiaan. (Remiswal, dkk, 2021)

Aisyiyah sebagai sayap perempuan Muhammadiyah memiliki kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan Islam. Aisyiyah didirikan pada tahun 1917, yang dalam perjalanannya telah memainkan peran krusial dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia. Landasan pendidikan Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis dengan membentuk muslim yang berakhlak mulia maka seutuhnya berjuang untuk kepentingan ummat. Materi pendidikan menurut Aisyiyah, adalah pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, membaca, menulis, berhitung, ilmu bumi dan menggambar. Materi Al-Qur'an dan Hadis meliputi ibadah, persamaan derajat, fungsi perbuatan manusia dalam menentukan nasibnya, musyawarah, pembuktian kebenaran Al-Qur'an dan Hadis menurut akal, kerjasama antara agama – kebudayaan – kemajuan peradaban, hukum kausalitas perubahan, nafsu dan kehendak, demokratisasi dan liberalisasi, kemerdekaan berpikir, dinamika kehidupan dan peranan manusia di dalamnya, dan akhlak (budi pekerti), karena Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar dan tolak ukur dalam upaya pemurnian agama (Mufid, 2016).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dipahami bahwa organisasi Aisyiyah tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada pengembangan kurikulum yang holistik, yang mencakup aspek akademik, moral, dan sosial. Dengan semangat keislaman dan kebangsaan, Aisyiyah berupaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini merupakan buah kerjanya dari K.H. Ahmad Dahlan yang mampu

menerapkan konsep pendidikan memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam wadah lembaga pendidikan. K.H. Ahmad Dahlan juga memodernisasikan sistem pembelajaran anak didiknya serta mampu mengikuti perkembangan zaman. Kini pendidikan Islam yang dirintis K.H. Ahmad Dahlan seabad lalu telah banyak diterapkan disekolah-sekolah berbasis agama, yaitu memadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum yang dipadu dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang kemampuan peserta didik agar tidak tertinggal perkembangan zaman (Izati, Luthfiyah Mardiah, dkk, 2022).

Dalam masa pendiriannya, Aisyiyah konsisten dan berkomitmen membangun bangsa Indonesia dalam berbagai bidang, salah satunya adalah pendidikan. Komitmen tersebut dibuktikan dengan berdirinya berbagai institusi pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga perguruan tinggi yang dikelola oleh Aisyiyah. Melalui institusi-institusi ini, Aisyiyah berusaha memberikan akses pendidikan yang berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk bagi yang kurang mampu. Selain itu, Aisyiyah juga aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan perempuan, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam bidang pendidikan dan kehidupan sosial.

Selain mengelola institusi pendidikan formal, Aisyiyah juga aktif dalam menyelenggarakan pendidikan non formal dan informal. Program-program seperti pelatihan keterampilan, bimbingan belajar, dan kajian keislaman bagi masyarakat umum merupakan bagian dari upaya Aisyiyah untuk meningkatkan kualitas hidup dan pengetahuan agama masyarakat. Dengan pendekatan ini, Aisyiyah berusaha menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal.

2. Bentuk Kontribusi Aisyiyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Indonesia

Aisyiyah, sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah yang berdiri sejak tahun 1917, telah memberikan berbagai kontribusi nyata dan signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia. Berikut adalah beberapa bentuk kontribusi Aisyiyah dalam bidang ini:

a. Pendirian dan Pengelolaan Institusi Pendidikan

Aisyiyah telah mendirikan dan mengelola berbagai institusi pendidikan, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Institusi-institusi ini tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama Islam, tetapi juga memberikan pendidikan umum yang berkualitas. Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara pemahaman agama dan pengetahuan duniawi.

b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai Islam

Aisyiyah aktif dalam pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan umum. Kurikulum ini dirancang untuk tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Program pendidikan Aisyiyah juga mencakup kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan social peserta didik.

c. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Aisyiyah menyadari bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kompetensi dan dedikasi guru. Oleh karenanya, Aisyiyah secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dan pengetahuan mereka. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti metode pengajaran, penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta pengembangan kurikulum yang inovatif dan relevan.

d. Program Pemberdayaan Perempuan

Sebagai organisasi perempuan, Aisyiyah memberikan perhatian khusus pada pemberdayaan perempuan melalui pendidikan. Program-program pemberdayaan ini meliputi pelatihan keterampilan, bimbingan karir, dan pendidikan kewirausahaan bagi perempuan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam bidang pendidikan dan ekonomi, serta membekali mereka dengan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarga.

e. Pendidikan Nonformal dan Informal

Selain pendidikan formal, Aisyiyah juga menyelenggarakan berbagai program pendidikan nonformal dan informal untuk masyarakat umum. Program ini meliputi kursus keagamaan, pelatihan keterampilan, bimbingan belajar, serta kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Melalui program ini, Aisyiyah berusaha menjangkau masyarakat luas, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal.

f. Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan

Dalam era digital, Aisyiyah aktif dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas dan mendalam. Aisyiyah juga mengembangkan platform pembelajaran online yang dapat diakses oleh peserta didik dan guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

g. Kerjasama dengan Berbagai Pihak

Aisyiyah aktif menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun institusi pendidikan lainnya, baik di dalam maupun luar negeri. Kerjasama ini bertujuan untuk memperluas akses pendidikan,

meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengembangkan program-program pendidikan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Melalui berbagai kontribusi tersebut, Aisyiyah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia. Dengan terus berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi, Aisyiyah diharapkan dapat terus memberikan kontribusi positif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan global.

3. Tantangan dan Peluang Aisyiyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Indonesia

Perjuangan Aisyiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam tidaklah selamanya berjalan mulus. Terkadang ditemukan beberapa tantangan dalam upaya Aisyiyah meningkatkan mutu pendidikan Islam, yaitu:

a. Pendanaan dan Sumber Daya

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Aisyiyah adalah keterbatasan dana dan sumberdaya. Meskipun memiliki jaringan yang luas, keberlanjutan program pendidikan membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai operasional, peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum, serta penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai.

b. Kualitas Tenaga Pengajar

Meningkatkan kualitas tenaga pengajar merupakan tantangan tersendiri. Guru-guru di bawah naungan Aisyiyah harus memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam hal pedagogis maupun pemahaman agama. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan para guru dapat mengajar dengan metode yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

c. Adaptasi terhadap Teknologi

Perkembangan teknologi yang pesat menuntut lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi. Aisyiyah perlu memastikan bahwa guru dan peserta didik memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet dan perangkat keras, menjadi tantangan yang harus diatasi.

d. Disparitas Geografis dan Aksesibilitas

Indonesia adalah negara kepulauan dengan disparitas geografis yang cukup signifikan. Banyak daerah terpencil yang masih sulit dijangkau dan memiliki akses terbatas terhadap pendidikan berkualitas. Aisyiyah perlu mengembangkan strategi khusus untuk menjangkau dan memberikan layanan pendidikan yang memadai di daerah-daerah tersebut.

e. Persaingan dengan Lembaga Pendidikan Lain

Banyaknya lembaga pendidikan Islam lainnya yang juga menawarkan program pendidikan berkualitas menimbulkan persaingan yang ketat. Aisyiyah perlu terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan pendidikannya untuk tetap relevan dan diminati oleh masyarakat.

Dibalik tantangan yang dihadapi Aisyiyah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam, terdapat peluang yang mesti dimanfaatkan dengan baik sehingga cita-cita untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dapat tercapai. Beberapa peluang tersebut, yaitu:

a. Dukungan Pemerintah dan Kebijakan Pendidikan

Pemerintah Indonesia memberikan dukungan yang cukup besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Berbagai kebijakan dan program bantuan dari pemerintah dapat dimanfaatkan oleh Aisyiyah untuk memperkuat dan mengembangkan program pendidikannya.

b. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang besar bagi Aisyiyah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penggunaan e-learning, aplikasi pendidikan, dan platform digital lainnya dapat membantu dalam menyampaikan materi pelajaran, mengelola administrasi pendidikan, serta menjangkau peserta didik di berbagai daerah.

c. Kerjasama dengan Lembaga Internasional dan Swasta

Aisyiyah memiliki peluang untuk menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga internasional dan swasta yang memiliki visi serupa dalam bidang pendidikan. Kerjasama ini dapat berupa pendanaan, pelatihan, pengembangan kurikulum, dan program pertukaran pelajar dan guru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh Aisyiyah.

d. Pemberdayaan Perempuan dan Keterlibatan Masyarakat

Sebagai organisasi perempuan, Aisyiyah memiliki peluang besar untuk memberdayakan perempuan melalui pendidikan. Peningkatan partisipasi perempuan dalam pendidikan tidak hanya memperkuat peran mereka dalam keluarga dan masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam program-program pendidikan Aisyiyah dapat menciptakan dukungan yang lebih luas dan berkelanjutan.

e. Potensi Besar dari Basis Massa

Dengan basis massa yang besar dan jaringan yang luas, Aisyiyah memiliki potensi untuk menggerakkan perubahan signifikan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Dukungan dari anggota dan simpatisan Aisyiyah dapat menjadi modal sosial yang kuat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Aisyiyah memiliki banyak peluang untuk terus meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia. Dengan

memanfaatkan dukungan pemerintah, teknologi, kerjasama dengan pihak lain, pemberdayaan perempuan, dan potensi basis massanya, Aisyiyah dapat mengembangkan program-program pendidikan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Komitmen yang kuat dan strategi yang adaptif akan menjadi kunci keberhasilan Aisyiyah dalam mewujudkan visi dan misinya di bidang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Izati Mardiah, N., Luthfiah, L., Ihlas, I., Sadat, A., Ramadhan, S., & Kusumawati, Y. (2022). Analisis Pergerakan Pendidikan Perempuan Serta Kiprah Siti Walidah Di Aisyiyah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1).
- Mufid, F. (2016). Radikalisme Islam Dalam Perspektif Epistemologi. *Addin*, 10(1), 61–82.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. XII; Jakarta: Kalam Mulia.
- Remiswal, Suryadi Fajri, Rahmadina Putri, Aisyiyah Dan Peranannya Dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan. (2021) *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* Volume 4, Nomor 1, Juni 2021
- Yusuf, A. (2012). Long Life Education : Belajar Tanpa Batas. *Pedagogia*, 1(2), 111–129.

Biodata Penulis:



Salmiati. lahir di Bule, pada 1 Januari 1987. Riwayat pendidikan berawal di SD Negeri Nomor 141 Bule (Kab. Enrekang), melanjutkan ke MTs N Baraka (Kab. Enrekang) dan selanjutnya ke MAN Baraka. Gelar Strata Satu (S-1) diraih dengan kuliah pada Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN) Makassar, Strata 2 (S2) Prodi Dirasah Islamiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN) Makassar dan pendidikan Program Doktor (S3) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare.

9

KONTRIBUSI AISYIYAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Oleh: Nurlina Jalil, M.Pd.

1. Pendahuluan

Aisyiyah adalah salah satu organisasi otonom Muhammadiyah, yang berfokus pada pemberdayaan perempuan, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial (Dewi, 2021). Salah satu kontribusi signifikan Aisyiyah adalah dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak, khususnya pada usia dini. Pada periode ini, anak mengalami masa pertumbuhan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional (Rahmat, 2018). Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai sejak dini usia 0-6 tahun atau masa keemasan (*golden age*) agar nilai-nilai positif dapat tertanam kuat dalam diri anak dan dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi kehidupan mereka dimasa depan.

Anak usia dini berada pada fase dimana otak berkembang sangat cepat dan anak lebih mudah menyerap berbagai informasi dan perilaku dari lingkungan sekitarnya (Diananda, 2018). Pada masa ini, anak belajar dari apa yang mereka lihat, dengar dan alami setiap hari. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, guru dan seluruh masyarakat untuk memberikan teladan yang baik dan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter yang positif (Fitriya, 2021). Pendidikan karakter bukan hanya tentang mengajarkan anak untuk mengetahui apa yang benar dan salah, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang baik. dengan kata lain, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki integritas, empati, tanggung jawab, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain (Huliyah, 2016). Karakter yang kuat dan positif akan membantu anak dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

2. Sejarah dan Profil Aisyiyah

2.1. Sejarah Singkat Aisyiyah

Muhammadiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Organisasi ini bertujuan untuk memurnikan Ajaran Islam dari praktik-praktik yang dianggap bid'ah dan untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam melalui pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial. KH Ahmad Dahlan menyadari pentingnya pendidikan bagi semua kalangan termasuk perempuan.

Sementara itu Aisyiyah didirikan pada tanggal 19 Mei 1917 oleh KH Ahmad Dahlan dan istrinya, Siti Walidah, yang kemudian dikenal sebagai Nyai Ahmad Dahlan. Aisyiyah adalah organisasi perempuan Islam yang merupakan bagian dari Muhammadiyah, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Nama "Aisyiyah"

diambil dari nama istri Nabi Muhammad SAW, Aisyah binti Abu Bakar, yang dikenal sebagai sosok cerdas dan berpengaruh dalam sejarah Islam. Pendirian Aisyiyah bertujuan untuk memberdayakan perempuan Muslim dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pendidikan dan sosial (Fitriady, 2017).

Pada awal pendiriannya, Aisyiyah memfokuskan kegiatannya pada pendidikan perempuan dan anak-anak. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mendirikan sekolah-sekolah khusus untuk perempuan, yang pada masa itu sangat jarang ditemui. Aisyiyah juga mengadakan pengajian dan kursus-kursus untuk meningkatkan pengetahuan agama dan keterampilan hidup bagi perempuan. Seiring berjalannya waktu, Aisyiyah berkembang pesat dan memperluas kegiatannya di berbagai bidang. Organisasi ini tidak hanya aktif di bidang pendidikan, tetapi juga di bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Beberapa program utama Aisyiyah antara lain:

- a. Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) yang didirikan untuk memberikan pendidikan karakter dan akademis kepada anak-anak usia dini.
- b. Rumah sakit dan klinik Aisyiyah didirikan dan mengelola fasilitas kesehatan yang memberikan layanan medis berkualitas kepada masyarakat.
- c. Pemberdayaan ekonomi, melalui program-program pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi bagi perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Aisyiyah dikenal sebagai pelopor dalam pendidikan perempuan di Indonesia. Melalui Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal, Aisyiyah memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak usia dini. Selain itu, Aisyiyah juga mendirikan sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Atas kontribusinya yang besar dalam bidang pendidikan dan sosial, Aisyiyah telah mendapatkan berbagai penghargaan dan pengakuan baik dari pemerintah Indonesia maupun lembaga internasional.

Organisasi ini dianggap sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa, terutama dalam memberdayakan perempuan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hingga kini, Aisyiyah terus beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasarnya. Organisasi ini tetap aktif dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan kesehatan, serta terus memperjuangkan hak-hak perempuan dan anak-anak. Aisyiyah juga berperan aktif dalam dialog antar agama dan budaya, serta dalam upaya menjaga perdamaian dan keadilan sosial di Indonesia.

2.2. Visi dan Misi Aisyiyah

Aisyiyah didirikan dengan visi “menciptakan masyarakat yang madani dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai Islam. Misi Aisyiyah meliputi:

- a. Pengembangan pendidikan, yang dimana dimaksudkan adalah mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan mulai dari tingkat pra-sekolah hingga perguruan tinggi, dengan menekankan pada pendidikan karakter.
- b. Pemberdayaan perempuan, yang dimaksudkan disini adalah meningkatkan peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan.

- c. Kesejahteraan sosial dimana mereka menjalankan program-program kesejahteraan sosial untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.
- d. Kesehatan, dimana mereka mendirikan dan mengelola fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, klinik dan pusat kesehatan masyarakat.
- e. Pemberdayaan ekonomi, melalui program-program pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonmi bagi perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini

3.1. Defenisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap, perilaku, dan kepribadian (Hadi, 2023). Berikut adalah beberapa defenisi pendidikan karakter menurut para ahli:

- a. Thomas Lickona, seorang psikolog pendidikan dari Amerika Serikat, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika yang dianggap baik oleh masyarakat. Menurutnya, pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral).
- b. Lawrence Kohlberg, seorang psikolog terkenal dengan teori perkembangan moralnya, menganggap pendidikan karakter sebagai proses yang membantu individu dalam mengembangkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip moral yang lebih tinggi dan lebih kompleks seiring dengan perkembangan kognitif dan sosial mereka.
- c. Howard Gardner, penggagas teori kecerdasan majemuk, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses untuk membentuk dan mengembangkan potensi individu secara holistik, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral.
- d. John Dewey, seorang filsuf dan pendidik Amerika, melihat pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan itu sendiri. Ia menekankan bahwa pendidikan karakter harus terjadi melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang bermakna, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai demokratis seperti kerjasama, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap perbedaan.
- e. David Elkind, seorang psikolog perkembangan, menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses yang membantu anak-anak dan remaja untuk memahami nilai-nilai sosial dan moral, serta mengembangkan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Albert Bandura, yang dikenal dengan teori belajar sosialnya, menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan proses pembelajaran melalui observasi, peniruan, dan modeling. Menurutnya, anak-anak belajar tentang nilai-nilai dan perilaku moral dengan mengamati dan meniru orang dewasa serta teman sebaya yang mereka hormati dan kagumi.
- g. Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya untuk memajukan dan menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak-anak agar mereka dapat mencapai kebahagiaan serta berguna bagi masyarakat. Prinsipnya "Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani" menggambarkan pentingnya teladan, dorongan, dan bimbingan dalam pendidikan karakter.
- h. Martin Luther King Jr, seorang pemimpin hak-hak sipil, melihat pendidikan karakter sebagai alat untuk membangun keberanian moral dan keadilan sosial. Ia percaya bahwa pendidikan yang benar harus menggabungkan kecerdasan dan karakter.

3.2. Tujuan dan Unsur-unsur dalam Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter bagi anak usia dini adalah:

- a. Membentuk pribadi yang berkarakter yaitu membangun pribadi yang berintegrasi, bertanggung jawab, dan memiliki etika yang baik.
- b. Meningkatkan kualitas interaksi sosial yaitu membantu individu dalam berinteraksi dengan orang lain secara positif dan produktif.
- c. Menanamkan nilai-nilai kebangsaan yaitu menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yaitu melatih individu untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai situasi dan masalah.

Unsur-unsur pendidikan karakter:

- a. Nilai moral dan etika: pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain.
- b. Pembentukan kepribadian: tujuannya adalah untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan baik.
- c. Pengembangan sikap positif: mengajarkan sikap positif seperti disiplin, kerja keras, kepedulian, dan empati.
- d. Penguatan budaya dan kearifan lokal: pendidikan karakter juga sering kali diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya lokal yang dianggap penting dan relevan.

3.3. Manfaat Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini

Pendidikan karakter memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini yang dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan pribadi dan sosial mereka (HASANAH and FAJRI, 2022). Berikut penjelasan rinci tentang manfaat-manfaat tersebut yaitu:

a. Pembentukan Fondasi Moral dan Etika

Penanaman nilai-nilai positif: Pendidikan karakter membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Nilai-nilai ini menjadi panduan dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain.

Pengembangan empati dan kepedulian: Melalui pendidikan karakter, anak-anak diajarkan untuk memahami perasaan orang lain dan merespons dengan kepedulian. Ini membantu mereka untuk mengembangkan empati, yang penting untuk membangun hubungan sosial yang sehat.

b. Pembentukan Kepribadian yang Kuat dan Stabil

Pengembangan kedisiplinan: Anak-anak belajar pentingnya disiplin dalam menyelesaikan tugas dan mematuhi aturan. Kedisiplinan ini akan membantu mereka dalam mencapai tujuan dan meraih kesuksesan diberbagai aspek kehidupan.

Peningkatan rasa percaya diri: Ketika anak-anak merasa dihargai dan didukung dalam lingkungan yang positif, mereka akan mengembangkan rasa percaya diri yang kuat. Pendidikan karakter mendorong anak-anak untuk percaya pada kemampuan mereka sendiri.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Kerjasama dan kerja tim: Melalui kegiatan pendidikan karakter, anak-anak belajar bekerja sama dengan teman-teman mereka. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kerjasama dan kerja tim yang penting dalam kehidupan sosial dan profesional.

Komunikasi efektif: Pendidikan karakter mengajarkan anak-anak cara berkomunikasi dengan baik, termasuk mendengarkan dengan aktif dan mengekspresikan diri dengan jelas dan sopan.

d. Meningkatkan Kecerdasan Emosional

Pengelolaan emosi: Anak-anak diajarkan cara mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri. Kemampuan ini membantu mereka menghadapi situasi sulit dengan tenang dan bijaksana.

Peningkatan keterampilan pemecahan masalah: dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral dan etika, anak-anak lebih mampu memecahkan masalah secara efektif dan mengambil keputusan yang bijaksana.

e. Mempersiapkan Anak untuk Masa Depan

Kesiapan akademik dan non akademik: pendidikan karakter tidak hanya mendukung prestasi akademik anak, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan non akademik seperti menghadapi tekanan sosial dan membuat keputusan etis.

Adaptasi dengan lingkungan yang beragam: anak-anak yang memiliki dasar karakter yang kuat lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan yang beragam dan berinteraksi dengan berbagai latar belakang budaya dan sosial.

f. Mencegah Perilaku Negatif

Pencegahan bullying dan kekerasan: dengan mengajarkan nilai-nilai seperti empati, rasa hormat, dan kerjasama, pendidikan karakter dapat mengurangi perilaku negatif seperti bullying dan kekerasan di sekolah.

Mengurangi resiko penyalahgunaan zat: anak-anak yang memiliki nilai karakter yang kuat lebih mungkin untuk membuat keputusan sehat dan menghindari penyalahgunaan zat berbahaya.

g. Membentuk Individu yang Bertanggung Jawab

Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial: Pendidikan karakter mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan memperhatikan dampaknya terhadap orang lain dan lingkungan.

Kesadaran dan Partisipasi Sosial: Anak-anak belajar pentingnya berkontribusi positif dalam masyarakat dan mengambil bagian dalam kegiatan komunitas yang bermanfaat.

h. Meningkatkan Kebahagiaan dan Kesejahteraan

Kesejahteraan Emosional: Anak-anak yang memiliki pemahaman dan pengelolaan emosi yang baik cenderung memiliki tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan emosional yang lebih tinggi.

4. Program dan Kegiatan Aisyiyah dalam Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini

4.1. Pendidikan Formal dan Non Formal

Aisyiyah adalah organisasi perempuan yang bernaung di bawah Muhammadiyah dan memiliki fokus pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Dalam hal pendidikan karakter anak usia dini, Aisyiyah memiliki program dan kegiatan yang mencakup pendidikan formal dan non-formal yang dirancang untuk membentuk karakter anak secara menyeluruh. Berikut adalah penjelasan rinci tentang program dan kegiatan Aisyiyah dalam pendidikan karakter anak usia dini:

a. Pendidikan Formal Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA):

- 1) Tujuan: Mengembangkan potensi anak usia dini secara optimal dalam aspek moral, spiritual, sosial, emosional, kognitif, fisik, dan seni.
- 2) Kurikulum: Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pendidikan moderen. Kurikulum TK ABA dirancang sesuai dengan standar nasional dan disesuaikan dengan ajaran Islam untuk membentuk karakter yang mulia.
- 3) Metode Pengajaran: Menggunakan metode bermain sambil belajar, dengan fokus pada pembentukan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan kepedulian sosial.
- 4) Kegiatan Tambahan: Mengadakan kegiatan seperti pengenalan doa sehari-hari, cerita islami, hafalan surat-surat pendek, dan berbagai lomba yang menanamkan nilai kompetitif sehat dan sportivitas.

b. Pendidikan Non-Formal

1) Kelompok Bermain Aisyiyah (KB):

- a) Tujuan: Memberikan kesempatan bagi anak usia dini untuk belajar melalui bermain dalam lingkungan yang menyenangkan dan edukatif.
- b) Aktivitas: Kegiatan bermain terstruktur, cerita moral, pengembangan motorik halus dan kasar, serta kegiatan sosial yang mengajarkan kerjasama dan empati.

2) Posyanadu Balita Aisyiyah:

- a) Tujuan: Memberikan layanan kesehatan dan pendidikan untuk balita dan ibu mereka, termasuk pendidikan tentang gizi dan pola asuh yang baik.
- b) Program Pendidikan: Menyediakan program parenting yang membantu orang tua memahami pentingnya pendidikan karakter sejak dini dan cara menerapkan dirumah.

3) PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

- a) Tujuan: Mengembangkan potensi anak usia dini secara menyeluruh melalui pendidikan yang holistik.
- b) Kegiatan Edukatif: Meliputi pengembangan nilai-nilai keagamaan, moral, sosial, serta keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung.
- c) Pendekatan Pembelajaran: Pendekatan pembelajaran tematik yang menghubungkan berbagai aspek pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak.

4) Majelis Ta'lim Aisyiyah

- a) Tujuan: Memberikan pendidikan agama dan moral kepada anak-anak dan ibu-ibu secara berkala.
- b) Kegiatan: Pengajian, diskusi tentang pendidikan anak, dan kegiatan sosial yang melibatkan anak-anak dalam belajar nilai-nilai keagamaan dan sosial.

4.2. Program Pendukung

1) Pelatihan Guru dan Pengasuhan

- a) Tujuan: Meningkatkan kompetensi guru dan pengasuhan dalam pendidikan karakter anak usia dini.
- b) Materi Pelatihan: Meliputi strategi pengajaran yang efektif, pemahaman psikologi anak, dan metode pendidikan karakter berbasis Islam

2) Kampanye dan Sosialisasi

- a) Tujuan: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter sejak dini.
- b) Kegiatan: Seminar, workshop, dan publikasi yang mengedukasi orang tua dan masyarakat luas tentang peran mereka dalam pembentukan karakter anak.

3) Kerjasama dengan Lembaga Lain:

- a) Tujuan: Memperluas jangkauan dan efektivitas program karakter.

- b) Bentuk Kerjasama: Bekerjasama dengan pemerintah, LSM, dan lembaga pendidikan lainnya untuk mengembangkan program-program pendidikan yang inovatif dan relevan.

5. Dampak Lembaga Aisyiyah dalam Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini

2.1. Dampak Aisyiyah dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Aisyiyah adalah salah satu organisasi perempuan terbesar di Indonesia dan merupakan sayap perempuan dari Muhammadiyah. Sejak didirikan pada tahun 1917, Aisyiyah telah aktif dalam berbagai kegiatan sosial, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan karakter anak usia dini, Aisyiyah memainkan peran penting dan memiliki dampak yang signifikan dalam pendidikan karakter anak usia dini sebagai berikut:

a. Pembentukan Karakter Religius

- 1) Aisyiyah mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal ini membantu anak-anak membentuk karakter religius sejak dini, seperti nilai kejujuran, disiplin, dan empati
- 2) Melalui program-program seperti pengajaran doa, kisah-kisah nabi, dan kegiatan keagamaan lainnya, anak-anak diajarkan untuk mengenal dan mencintai ajaran Islam.

b. Pembentukan Moral dan Etika

- 1) Aisyiyah menekankan pentingnya moral dan etika dalam pendidikan. Anak-anak diajarkan tentang pentingnya berbagi, menghormati orang lain, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Program-program ini berfokus pada pengembangan sikap positif seperti tanggung jawab, kerja keras dan ketekunan.

c. Kemandirian dan Kreativitas

- 1) Melalui berbagai kegiatan kreatif dan pembelajaran berbasis proyek, Aisyiyah membantu anak-anak mengembangkan kemandirian dan kreativitas mereka. Anak-anak didorong untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri.
- 2) Kegiatan seperti bermain peran, seni, dan kerajinan tangan adalah bagian dari metode pengajaran yang digunakan untuk mengasah kreativitas anak.

d. Pendidikan Inklusi

- 1) Aisyiyah juga memperhatikan pendidikan inklusif, memastikan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus mendapatkan perhatian dan dukungan yang diperlukan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan merata.
- 2) Program pelatihan bagi guru dan pendidik dalam menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus juga merupakan bagian dari upaya ini.

2.2. Kontribusi Aisyiyah dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.

Aisyiyah telah memberikan manfaat yang signifikan dalam membangun pendidikan karakter anak usia dini di Indonesia. Melalui pendirian lembaga pendidikan, pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, Aisyiyah telah membantu membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, religius, dan beretika. Kontribusi ini tidak hanya memperkaya kehidupan anak-anak. Berikut kontribusi tersebut:

- a. Pendirian Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
 - 1) Aisyiyah telah mendirikan banyak lembaga PAUD di berbagai daerah di Indonesia. Lembaga-lembaga ini menyediakan pendidikan dasar yang berkualitas dan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulumnya.
 - 2) PAUD Aisyiyah dikenal dengan pendekatan holistik dalam pendidikan, yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak.
- b. Pelatihan dan Pengembangan Guru
 - 1) Aisyiyah aktif dalam memberikan pelatihan dan pengembangan bagi guru dan tenaga pendidik. Pelatihan ini mencakup metode pembelajaran yang efektif, pengembangan kurikulum berbasis karakter, dan teknik-teknik pengajaran yang inovatif.
 - 2) Dengan meningkatkan kualitas guru, Aisyiyah berkontribusi pada peningkatan kualitas karakter bagi anak usia dini.
- c. Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar
 - 1) Aisyiyah berperan dalam pengembangan kurikulum yang berfokus pada pendidikan karakter. Kurikulum ini dirancang untuk mencakup berbagai aspek perkembangan anak termasuk moral, sosial, emosional dan intelektual
 - 2) Selain itu, Aisyiyah juga menyediakan bahan ajar dan sumber daya pendidikan yang mendukung implementasi kurikulum tersebut.
- d. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Organisasi Lain
 - 1) Aisyiyah sering bekerja sama dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga internasional untuk mempromosikan pendidikan karakter. Kolaborasi ini mencakup program-program peningkatan kualitas pendidikan, penelitian dan advokasi kebijakan.
 - 2) Melalui kerjasama ini, Aisyiyah dapat memperluas dampaknya dan mengadopsi praktik terbaik dari berbagai sumber.

Daftar Pustaka

- Dewi, F. P. S. (2021) 'Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sd Unggulan Aisyiyah Bantul', *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 9(1). doi: 10.21831/sakp.v9i1.17032.
- Diananda, A. (2018) 'Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak', *Journal ISTIGHNA*, 1(2). doi: 10.33853/istighna.v1i2.1.
- Fitriady, E. (2017) *tribunnews, Tribun News*.
- Fitriya, A. (2021) 'Peran Guru Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia

- Dini Di Paud Kamboja 69 Sukowono Jember', *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). doi: 10.53515/cji.2021.2.2.151-169.
- Hadi, F. R. (2023) 'Membangun Generasi Unggul Dengan Layanan BK Di Yayasan Harapan Umat Karawang', *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(4). doi: 10.59086/jkip.v2i4.382.
- HASANAH, U. and FAJRI, N. (2022) 'Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). doi: 10.51878/edukids.v2i2.1775.
- Huliyah, M. (2016) 'Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini', *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Rahmat, Z. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Karakter Anak', *BBG News*.

Biodata Penulis:



Nurlina Jalil. lahir di Majennang, 02 Desember 1982, Menyelesaikan Pendidikan di RA, SD, SLTP di Kec. Suppa Kab. Pinrang, Sekolah Menengah Umum di SMU Neg. 09 Makassar dan melanjutkan Pendidikan Tinggi di Politeknik Negeri Ujung Pandang Tahun 2000 (Diploma 3), kemudian melanjutkan ke Tingkat S1 di Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (YPUP) dan Lulus program Magister Tahun 2015 di Universitas Negeri Makassar (UNM) pada Program Studi Administrasi Pendidikan

Kekhususan Pendidikan Anak Usia Dini. Saat ini aktif sebagai Dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Parepare pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Aktif menjadi anggota profesional ilmiah pada APG PAUD Indonesia (2022-2024), Himpaudi (2021-2025), Anggota Asosiasi PPIAUD (2022-2025). Artikel yang ditulis dalam beberapa tahun terakhir diantaranya Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (2019), Peran Sentra Imam dan Taqwa dalam Menanamkan Keimanan pada Anak Usia Dini (2019), Perilaku Sosial Anak yang Senang Menonton Film Kartun Upin dan Ipin (2020), Penggunaan Alat Peraga *Puzzle* dalam Meningkatkan Minat Bakat Anak (2020), Kontribusi Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar bagi Peserta Didik (2021), Perangkat Pembelajaran Bermain Konstruktif Untuk Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak (2022), eksistensi Orang tua dan Guru terhadap Kesehatan dan Gizi Anak (2023), lebih lanjut dapat dilihat langsung pada *google scholar*. Menulis pada Book Chapter Menatap Wajah Pendidikan di Kota Parepare (2021), Pendidikan Parenting (*Parenting Education*) (2023). Komunikasi dapat langsung dihubungi melalui Email nurlinajalil82@gmail.com atau Instagram Linajalil12 dan Facebook Lina Jalil.

10 PERAN AISYIYAH DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS DI KOTA PAREPARE

Oleh: Pratiwi MK, S.Kom., M.P.

1. Pendahuluan

Organisasi Aisyiyah merupakan bagian integral dari Muhammadiyah yang memfokuskan diri pada pemberdayaan perempuan, khususnya dalam bidang sosial, pendidikan, dan ekonomi (Suhendra, 2012). Sebagai organisasi perempuan yang telah berdiri sejak tahun 1917, Aisyiyah memiliki peran strategis dalam mengembangkan berbagai inisiatif yang menjawab kebutuhan dan tantangan zaman (Amini, 2021). Salah satu bidang yang menjadi perhatian utama adalah agribisnis, terutama di daerah seperti Kota Parepare, Sulawesi Selatan, yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian.

Di bawah naungan Lembaga Budaya Sosial dan Olahraga (LBSO), Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Parepare telah mengambil langkah signifikan untuk mendorong pengembangan agribisnis sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memberdayakan perempuan. Tulisan ini akan membahas bagaimana Aisyiyah Parepare melalui LBSO berkontribusi dalam pengembangan agribisnis, tantangan yang dihadapi, serta dampak positif dari inisiatif yang dijalankan.

2. Latar Belakang dan Tantangan Zaman

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan potensi pertanian yang luar biasa. Namun, di tengah kemajuan zaman dan perubahan iklim global, sektor pertanian menghadapi berbagai tantangan, termasuk:

- a. Degradasi Lahan dan Perubahan Iklim (Rahayu, 2024): Tanah pertanian yang subur semakin terbatas akibat konversi lahan, penggunaan pestisida yang berlebihan, serta perubahan iklim yang mempengaruhi pola tanam.
- b. Akses Pasar yang Terbatas (Panjaitan, 2024): Banyak petani, khususnya di daerah, kesulitan menjual produk mereka di pasar yang lebih luas, sehingga harga jual sering kali tidak menguntungkan.
- c. Kurangnya Edukasi dan Teknologi (Setiawan & Wibawa, 2022): Petani lokal sering kali tidak memiliki pengetahuan atau akses terhadap teknologi pertanian modern yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.
- d. Peran Perempuan yang Terpinggirkan (Atem, 2023): Meskipun perempuan berperan penting dalam pertanian, mereka sering kali tidak mendapatkan pengakuan atau dukungan yang memadai dalam pengambilan keputusan dan akses permodalan.

Menghadapi tantangan-tantangan ini, Aisyiyah Kota Parepare melalui LBSO berusaha menjawab kebutuhan masyarakat dengan mengembangkan berbagai program agribisnis yang inovatif dan berkelanjutan.

2.1. LBSO Aisyiyah Kota Parepare: Membangun Pemberdayaan melalui Agribisnis

LBSO merupakan salah satu lembaga di bawah Pimpinan Daerah Aisyiyah yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan program budaya, sosial, dan olahraga. Namun, dalam menghadapi tantangan zaman, LBSO Kota Parepare juga melihat potensi agribisnis sebagai salah satu bidang yang dapat memberikan dampak ekonomi dan sosial yang besar bagi masyarakat. Berikut adalah beberapa program unggulan yang telah dijalankan oleh LBSO Aisyiyah Kota Parepare dalam bidang agribisnis.

a. *Pelatihan Pertanian dan Edukasi Teknologi Agribisnis*

LBSO Aisyiyah menginisiasi berbagai pelatihan untuk anggota dan masyarakat umum yang berfokus pada teknik-teknik pertanian modern. Pelatihan ini mencakup:

- 1) **Budidaya Pertanian Organik:** Mengingat semakin tingginya permintaan terhadap produk-produk organik yang sehat dan ramah lingkungan, Aisyiyah memberikan edukasi tentang cara budidaya tanaman organik. Metode ini meliputi penggunaan pupuk organik dan pengelolaan hama tanpa pestisida kimia.
- 2) **Hidroponik dan Urban Farming:** Mengingat terbatasnya lahan di area perkotaan seperti Parepare, Aisyiyah mempromosikan hidroponik dan urban farming sebagai solusi inovatif. Pelatihan ini tidak hanya menarik minat anggota muda, tetapi juga meningkatkan ketahanan pangan keluarga.
- 3) **Edukasi Penggunaan Teknologi Pertanian:** Penggunaan teknologi digital dan mekanisasi pertanian, seperti aplikasi untuk pemantauan cuaca dan penggunaan mesin pertanian sederhana, diajarkan kepada petani untuk meningkatkan efisiensi produksi.

b. *Pengembangan Koperasi Agribisnis Aisyiyah*

Salah satu langkah signifikan dalam pengembangan agribisnis adalah pembentukan koperasi yang dikelola oleh Aisyiyah. Koperasi ini bertujuan untuk:

- 1) **Menyediakan Akses Permodalan:** Banyak petani perempuan menghadapi kendala dalam mengakses modal. Melalui koperasi, mereka bisa mendapatkan pinjaman dengan bunga rendah untuk membeli bibit, pupuk, dan alat pertanian.
- 2) **Memfasilitasi Pemasaran Kolektif:** Koperasi memungkinkan petani untuk memasarkan produk mereka secara kolektif, sehingga meningkatkan daya tawar dan mengurangi ketergantungan pada tengkulak.
- 3) **Pelatihan Manajemen Keuangan:** Anggota koperasi juga mendapatkan pelatihan tentang manajemen keuangan dan pembukuan, yang membantu mereka dalam mengelola usaha agribisnis dengan lebih baik.

c. *Diversifikasi Produk Pertanian dan Pengolahan Hasil Panen*

Dalam upaya meningkatkan nilai tambah produk, LBSO Aisiyyah Parepare mendorong diversifikasi produk pertanian dan pengolahan hasil panen. Beberapa program yang dilakukan meliputi:

- 1) Pengolahan Hasil Pertanian Menjadi Produk Siap Konsumsi: Misalnya, jagung yang dihasilkan oleh petani dapat diolah menjadi tepung jagung atau keripik, yang memiliki nilai jual lebih tinggi.
- 2) Pengembangan Produk Unggulan Lokal: Kota Parepare memiliki beberapa produk khas yang dikembangkan sebagai produk unggulan, seperti olahan dari singkong dan kelapa. Produk-produk ini dipromosikan melalui pameran dan bazar yang diadakan secara rutin oleh Aisiyyah.
- 3) Kemasan dan Branding Produk: Aisiyyah membantu para petani dan pelaku usaha kecil dalam mengembangkan kemasan yang menarik serta branding produk yang sesuai dengan standar pasar modern, sehingga dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

d. *Pemanfaatan Digitalisasi dalam Pemasaran Agribisnis*

Aisiyyah Parepare memahami bahwa salah satu tantangan terbesar dalam agribisnis adalah pemasaran. Oleh karena itu, LBSO memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar produk agribisnis melalui:

- 1) E-Commerce dan Media Sosial: Produk-produk hasil agribisnis Aisiyyah dipromosikan melalui platform e-commerce lokal serta media sosial, seperti Instagram dan Facebook. Hal ini membantu memperkenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas.
- 2) Pelatihan Pemasaran Digital: Anggota Aisiyyah diajarkan keterampilan dasar dalam pemasaran digital, termasuk cara mengambil foto produk yang menarik, menulis deskripsi produk, dan strategi pemasaran online.
- 3) Kerjasama dengan Marketplace: Aisiyyah juga menjalin kemitraan dengan berbagai marketplace untuk memasarkan produk secara lebih efektif, membuka peluang bagi petani perempuan untuk menjual produknya di luar Kota Parepare.

2.2. *Dampak Positif Program Agribisnis Aisiyyah Parepare*

Inisiatif yang dilakukan oleh LBSO Aisiyyah Parepare telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, khususnya bagi perempuan yang terlibat dalam program agribisnis. Beberapa dampak positif yang terlihat adalah:

a. *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi*

Program-program agribisnis yang dijalankan Aisiyyah telah berhasil meningkatkan pendapatan para petani perempuan. Melalui akses permodalan, pelatihan, dan pemasaran yang lebih baik, pendapatan rumah tangga mengalami peningkatan yang signifikan.

b. Pemberdayaan Perempuan

Aisyiyah telah membuka peluang baru bagi perempuan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang didapat, perempuan di Parepare kini memiliki kemandirian ekonomi dan peran yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan komunitas.

c. Pengembangan Komunitas Berbasis Pertanian Berkelanjutan

Program-program Aisyiyah yang fokus pada pertanian ramah lingkungan telah membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan dalam praktik pertanian. Hal ini juga mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

d. Penguatan Jaringan dan Solidaritas Komunitas

Kegiatan bersama, seperti pelatihan dan pameran, memperkuat solidaritas di antara anggota Aisyiyah dan masyarakat lokal. Kerjasama yang terjalin antara petani, koperasi, dan pelaku usaha lainnya menciptakan jaringan yang lebih kuat untuk mendukung perkembangan agribisnis.

2.3. Tantangan yang Masih Dihadapi

Meskipun banyak kemajuan telah dicapai, masih ada tantangan yang dihadapi oleh Aisyiyah Parepare, seperti:

- a. Kurangnya Akses Teknologi Pertanian: Adopsi teknologi masih menjadi kendala bagi sebagian petani yang terbiasa dengan metode tradisional.
- b. Kendala Modal Usaha: Meski koperasi sudah membantu dalam penyediaan modal, masih banyak pelaku usaha yang kesulitan memperoleh pembiayaan yang lebih besar untuk pengembangan usaha.
- c. Persaingan Pasar yang Ketat: Produk lokal harus bersaing dengan produk serupa dari daerah lain, sehingga diperlukan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Amini, M. (2021). *Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia: 1928-1998*. UGM PRESS.
- Atem, A. (2023). Perempuan Melayu dan Pangan: Relasi Yang Tidak Terpisahkan. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(1), 31–44.
- Panjaitan, M. H. (2024). Strategi Peningkatan Nilai Tambah dalam Industri Pertanian Tradisional. *Circle Archive*, 1(5).
- Rahayu, S. A. (2024). Inovasi dalam Sektor Pertanian dan Dampaknya terhadap PDB. *Circle Archive*, 1(5).
- Setiawan, S. Y., & Wibawa, A. (2022). Evolusi Pertanian Di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(11), 516–521.
- Suhendra, A. (2012). Rekonstruksi Peran dan Hak Perempuan dalam Organisasi

Masyarakat Islam. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 11(1), 47–66.

Biodata Penulis:



Pratiwi MK. Lahir di Kota Parepare, 02 Januari 1992. Anak pertama dari enam bersaudara, anak dari Muh. Tulkha dan Kasmawati. Pendidikan Strata satu (S1) Fakultas Teknik Program Studi Teknik Informatika dengan gelar Sarjana Komputer (S.Kom.) di Universitas Muhammadiyah Parepare (2015) dan pendidikan Program Pascasarjana Program Studi Agribisnis dengan gelar Magister Pertanian (M.P.) di Universitas Muhammadiyah Parepare (2024). Saat ini bekerja sebagai

Tenaga Pendidik di Universitas Muhammadiyah Parepare. Aktif dalam organisasi kepecinta alaman (MAPALA SALAWAT UMPAR) dan Wakil Sekertaris Pengurus Cabang Aisyiyah Kecamatan Kampung Baru. Alamat email: wiwi.pratiwimk@gmail.com

AISYIYAH MENJAWAB TANTANGAN ZAMAN

Pendidikan, Agama, Kesehatan, Ekonomi, Pertanian dan Teknik

Aisyiyah Menjawab Tantangan Zaman adalah sebuah inisiatif dari Lembaga Budaya, Seni dan Olahraga Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Parepare yang dirancang untuk memperkuat peran Aisyiyah dalam menghadapi berbagai dinamika sosial, budaya, dan tantangan era modern. Program ini berfokus pada pemberdayaan perempuan, penguatan karakter, serta pembinaan generasi muda dalam rangka mempertahankan nilai-nilai Islam yang progresif. Melalui kegiatan edukatif, olahraga, dan sosial-budaya, Aisyiyah berupaya menjawab tantangan zaman dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat yang berkeadaban. Program ini tidak hanya merespons kebutuhan masa kini, tetapi juga mempersiapkan masa depan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keislaman yang inklusif dan berkemajuan.